

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA
DI SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Rizka Umami

NIM.14110214



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA
DI SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd):*

Rizka Umami

NIM.14110214



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA
DI SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

Oleh:

Rizka Umami

14110214

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



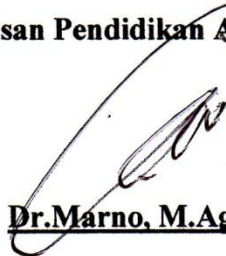
Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Malang, 10 September 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA DI SMK
TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Rizka Umami (14110214)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 November 2018 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H.Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

:

NIP.19700427 200003 1 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

:

NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

:

NIP.19750105 200501 1 003

Penguji Utama

Dr.H.Bakhruddin Fannani, M.A.

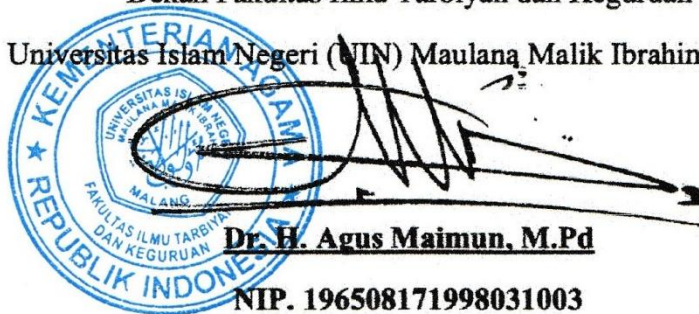
:

NIP.19630420 200003 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunianya, Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untukseluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Sebagai wujud tanggung jawab atas amanah kedua orangtua, saya buat karya sederhana ini. Untuk mereka orang-orang terkasih dalam hidup saya :

Bapakku “ Moh. Usman” dan Ibuku tersayang “ Siti Jumaidah”

yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah dan masa depanku serta do'a yang senantiasa Mengiringi setiap langkahku dalam menggapai kesuksesan. Terimakasih sudah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat saya.

Untuk adik saya tersayang “ M. Rizky Hakiki Affandi” dan Salah satu orang terdekat saya yang menemani perjuangan saya dari SMK sampai Kuliah “Mahmud Hadi Kuncoro”, semoga semakin berkah hidupmu, semakin dekat dengan kasih Yang Maha Esa.

Amin ... Ya Allah.....

MOTTO

أَبْلِغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾

Aku menyampaikan amanat-amanah Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.

(QS.AI- A'Raaaf : 68)¹



¹Al-Qur'an Terjemah perkata Departemen Agama RI, (Bandung : SYGMA), Hlm. 159.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizka Umami

Malang, 10 September 2018

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di – Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rizka Umami

NIM : 14110214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2018

.....buat pernyataan,



Rizka Umami

NIM. 14110214

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Moh. Usman dan Ibu Siti Jumaidah yang telah memberikan kasih dan sayangnya dengan maksimal kepada saya demi kebaikan saya.
2. Bapak Prof. DR. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. A. Zuhdi M.Ag selaku wali dosen saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
8. Sahabat-sahabat di jurusan PAI, Wilda Maulida , Lisa, Helmi, Nurma, Laili, Ari, Nur elvi , Fatihatin, Muhimmatun nisa yang selalu saling mensupport satu sama lain, serta teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
9. Keluarga besar SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini. Utamanya Bapak Ir. Nurkoyin selaku Kepala sekolah dan seluruh guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
10. Keluarga besar Mbak Aminah, Mas Umam, Mbak Fatin, lek Khodijah dan lek sukri yang telah membantu peneliti mengisi kejenuhan disaat peneliti sedang kurang bersemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 10 September 2018

Penulis

Rizka Umami

14110214



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = sh	و = w
خ = kh	ظ = th	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أَي = ay
أُو = û
إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Rencana Observasi	45
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	50
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	51
Gambar 4.1 Dokumen Hasil Penelitian.....	73
Gambar 4.2 Dokumen Hasil Penelitian.....	74
Gambar 4.3 Dokumen Hasil Penelitian.....	74
Gambar 4.4 Dokumen Hasil Penelitian	81
Gambar 4.5 Dokumen Hasil Penelitian.....	82
Gambar 4.6 Dokumen Hasil Penelitian	82
Gambar 4.7 Dokumen Hasil Penelitian	83
Gambar 4.8 Dokumen Hasil Penelitian.....	99
Gambar 4.9 Dokumen Hasil Penelitian.....	99
Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I . Surat Izin Penelitian

Lampiran II . Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran III . Data Guru Tahun Pelajaran 2017/2018

Lampiran IV . Struktur Organisasi Sekolah

Lampiran V. Data Inventaris Sarana dan Prasarana

Lampiran VI. Jumlah Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Lampiran VII. Transkrip Wawancara

Lampiran VIII. Data Penelitian Observasi

Lampiran IX. Dokumentasi Penelitian

Bukti Konsultasi

Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KALAM PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. FokusMasalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14

G. Sistematika Pembahasan	15
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	17
1. Konsep tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Strategi	17
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
c. Standar Kompetensi Guru dalam Pendidikan	22
d. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	23
2. Pengertian Nilai Moral	30
B. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	48
G. Prosedur Penelitian	56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	58
1. Sejarah Berdirinya SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang	58
2. Identitas Sekolah	61
3. Visi Sekolah	62
4. Misi Sekolah	62
5. Struktur Organisasi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang	63
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	67

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moralsiswadi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang67
2. Hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadapsiswadi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang75
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agamaislam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi DarulUlum Peterongan Jombang84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswadi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang101
- B. Hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang..... 105
- C. Faktor pendukung dan penghambat yangdihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang..... 108

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 112
- B. Saran-Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Rizka Umami, 2018, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa Di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk insan yang berakhlakul karimah pada pribadi siswa. Hal tersebut akan diwujudkan dalam bentuk menanamkan nilai moral kepada siswa. Dalam hal tersebut siswa masih melakukan perilaku buruk kemudian berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang baik karena adanya dampak dari globalisasi. Untuk itu perlunya strategi guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam memperbaiki moral siswa menjadi lebih baik. Berangkat dari hal tersebut peneliti sangat terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, (2) mendiskripsikan hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, (3) mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan triangulasi berdasarkan teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang adalah sebagai berikut: a) Guru pendidikan agama islam sebagai panutan uswatun hasanah untuk siswa, b) guru pendidikan agama islam sebagai tauladan untuk siswa, c) guru pendidikan agama islam sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral siswa, d) guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator untuk siswa dalam menanamkan nilai moral. (2) hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu a) setiap hari apel pagi membaca do'a, istighosah, dan tahlil, b) siswa bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah, c) guru memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran dimulai, d) sholat berjama'ah duha, duhur dan asar.(3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, faktor pendukung yaitu a) sarana dan prasarana yang cukup memadai, b) lingkungan yang masih berada di dalam pondok pesantren darul ulum, c) semua guru SMK Telekomunikasi darul ulum dan majelis pondok pesantren darul ulum. Faktor penghambatnya yaitu a) ada beberapa siswa yang terlambat saat apel pagi, b) saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain laptop.

Kata Kunci : *Strategi Guru PAI, nilai moral siswa*

ABSTRACT

Rizka Umami, 2018, Islamic Religious Education Teachers Strategies In Imparting Moral Values Students In SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang. Thesis, Department Of Islamic Studies, Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Mujtahid, M.Ag.

This categorization is effected by the importance of forming a human morality on private students. It will be manifested in the form of instilling moral values to students. In terms of the students still do bad behavior and then an assortment of student behaviour is not good due to the impact of globalization. To that end the need for a strategy of Islamic religious education teachers was very instrumental in improving students morale for the better. Depart from these researchers are very encouraged to research more about the strategy of Islamic religious education teachers In Imparting Moral values students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

The purpose of this study is: (1) describe the strategy of Islamic education teachers in imparting moral values students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan, Jombang (2) describe the results of the inculcation of moral values by teachers of religious education the Islamic students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan, Jombang (3) describe factor endowments and a barrier faced by Islamic religious education teachers in imparting moral values students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

To achieve the above objectives, this research uses qualitative research methods. As for the approach used was descriptive analysis approach. In collecting the data the researchers used several methods, namely the method of observation, interview and documentation. Data analysis techniques used, miles and huberman with data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. An examination of the validity of the data using triangulation techniques based on observation in the field are supported by checking through interviews and documentation.

The results showed that (1) the strategy of Islamic religious education teachers in imparting moral values students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang is as follows: a) the teacher of Islamic studies as a good role model to students, b) Islamic religious education teachers as a role model for students, c) Islamic religious education teachers as educators who instill moral values in students, d) Islamic religious education teachers as facilitators for students in instilling moral values. (2) the results of the inculcation of moral values by Islamic religious education teachers against students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang i.e. a) every day morning roll call the students prayer, istighosah, and tahlil, b) be shaken students with teachers as they arrive at school, c) teacher provide material about noble character before learning begins, d) congregation pray dhuha, dzuhur and ashar. (3) factor endowments and a barrier faced by Islamic religious education teachers in imparting moral values students in SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan, Jombang constituents is. a) facilities and infrastructure adequate enough, b) environment being in the Darul Ulum boarding schools, c) all teachers of SMK Telekomunikasi Darul Ulum and Assembly of Darul Ulum boarding schools. Obstacle factor is a) there were a few students who was late when morning roll call, b) when learning there are still students who play laptops.

Keywords: *Islamic Education Teacher Strategy, student moral value*

مستخلص البحث

ريزكا اومامي، ٢٠١٨ ، إستراتيجية معلم التربية الإسلامية في ترسيخ القيم الأخلاقية للطلبة في مدارس دار العلوم بطرسونق جومبانج للتعليم المهني. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم التدريس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. مشرف الرسالة: مجتهد الماجستير.

تحفز هذه الأطروحة على أهمية تكوين إنسان بشخصية نبيلة في شخصية الطالب. سيتم تحقيق ذلك في شكل غرس القيم الأخلاقية عند الطلاب. في هذه الحالة لا يزال الطلاب يقومون بسلوك سيئ ثم أنواع مختلفة من سلوك الطلاب غير جيدة بسبب تأثير العولة. ولهذا السبب ، فإن الحاجة إلى استراتيجية لتعليم المعلمين الإسلامي مهمة للغاية في تحسين معنويات الطلاب نحو الأفضل. انطلاقاً من هذا ، كان الباحثون متحمسين جداً لدراسة المزيد حول استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في دمج القيم الأخلاقية الطلابية في مدرسة دار العلوم الثانوية المهنية للاتصالات في جامعة دار العلوم.

كان الهدف من هذه الدراسة هو: (١) وصف استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية للطلاب في مدرسة دار العلوم بطرسونق جومبانج الثانوية المهنية للاتصالات ، (٢) وصف نتائج غرس القيم الأخلاقية من قبل معلم التربية الدينية الإسلامية على الطلاب في مدرسة دار العلوم الابتدائية في مدينة جونغبانغ. (٣) وصف العوامل الداعمة والمثبطة التي يواجهها معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية للطلاب في مدرسة دار العلوم الابتدائية في جامعة بيتانغان جومبانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي. النهج المستخدم هو نهج التحليل الوصفي. في جمع البيانات ، يستخدم الباحث عدة طرق ، هي المراقبة والمعاينة والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات الأميال واليوم مع جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم الخاتمة. فحص صحة البيانات باستخدام التثليث على أساس التقنيات مع الملاحظات الميدانية مدعومة بالتحقق من المقابلات والوثائق.

وأظهرت النتائج أن (١) استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية للطلاب في المهنية للاتصالات دار العلوم فتيروغان جومبانغ هي كما يلي: أ) معلم التربية الدينية الإسلامية باعتباره قدوة اسوة حسنة للطلاب ، ب) معلم التربية الدينية الإسلامية باعتبارها نموذجاً يحتذى به للطلاب ، ج) الإسلامي معلمي التربية الدينية كمعلمين الذي غرس القيم الأخلاقية للطلاب ، د) معلماً ومعلمة التربية الدينية الإسلامية كميسرين للطلاب في غرس القيم الأخلاقية. (٢) نتائج زرع القيم الأخلاقية التي كتبها معلمي التربية الدينية الإسلامية لطلاب المهنية للاتصالات دار العلوم فتيروغان جومبانغ أ) كل يوم قراءة الصلاة طابور الصباح ، استغائة ، والتهليل ، ب) يصفح المعلم عندما طالب مسجلين في المدرسة ، ج توفر) معلماً ومعلمة المواد على اخلاقالكريمة قبل أن يبدأ التعلم ، د) صلاة الضحى في جماعة ، ظهر و عصر(٣) دعم العوامل والعقبات التي معلمي التربية الدينية الإسلامية التي تواجهها في غرس القيم الأخلاقية للطلاب في التعليم المهني للاتصالات دار العلوم فتيروغان جومبانغ ، عامل دعاة أن أ) المرافق والبنية التحتية كافية ، ب) بيئة لا يزال في مدرسة داخلية دار العلوم ، ج) جميع المعلمين المدرسة الثانوية المهنية دار العلوم للاتصالات والجمعيات الصعود مدرسة دار العلوم. العوامل التي تحول دون أن أ) هناك بعض الطلاب الذين هم في وقت متأخر عندما طابور الصباح ، ب) عندما طالب يتعلم لا يزال يلعب الكمبيوتر المحمول.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم التربوي الإسلامي ، القيم الأخلاقية للطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang produktif, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru.¹ Guru dalam konsep jawa dapat diartikan sebagai “Digugu dan Ditiru” selain itu guru juga merupakan figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses pembelajaran, orang yang bertanggung jawab untuk mencetak generasi muda agar menjadi generasi muda yang memiliki tata krama yang baik, kepribadian, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat.

Profesi yang dimiliki guru sebagai pendidik di sekolah tidak bisa dianggap sangat ringan. Guru adalah pendidik profesional, karena dapat dilihat bahwa ia merelakan untuk memikul beban dan tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Dimana orangtua yang telah menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional maka memerlukan wawasan yang luas dalam kegiatan

¹ H.Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA, 2014, cetakankeV), Hlm.193.

belajar mengajar, seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai akan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas guru itu dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.²

Guru harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia juga tidak hanya menuangkan pengetahuan ke otak anak didiknya atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah saja. Apabila guru hanya menjalankan tugasnya saja, tanpa mendekati jiwa, kesukaran dan problematika anak didik, sehingga hubungan dengan anak didiknya tidak begitu dekat, maka bagi anak didik yang tidak mendapatkan bimbingan yang baik di lingkungan keluarga, juga tidak akan mendapatkan bimbingan yang baik juga di sekolah.

Anak akan mengalami bermacam-macam problema yang berhubungan dengan sekolah, pengajaran, teman-teman, peraturan sekolah dan lain sebagainya. Yang akan menambah sulitnya anak untuk beradaptasi dan nantinya akan membawa dampak timbulnya kelakuan yang kurang baik terhadap pribadi anak itu sendiri dan kurangnya disiplin untuk taat mematuhi peraturan sekolah.

Perlunya strategi guru PAI dalam segala bidang pendidikan sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan nilai moral siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang baik karena

² Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009, cetakan ke I), Hlm. 1.

dampak dari globalisasi, dengan adanya dampak yang kurang baik tersebut maka guru PAI harus bisa bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses penyelamatan nilai melalui proses pendidikan yang diusahakan untuk tercapainya tujuan itu.

Tidak hanya melalui guru agama saja melainkan bagi semua guru yang berada di sekolah tersebut untuk ikut menanamkan nilai moral kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan kerjasama guru-guru PAI dengan guru-guru lainnya dalam rangka meningkatkan nilai moral kepada siswa di lingkungan sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan. Jika para guru tidak memberikan contoh perilaku yang baik dan teladan yang baik maka ucapan serta perilaku guru serta nasihatnya akan diremehkan oleh anak didiknya.

Pendidikan di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang di ajarkan dalam agama, yaitu dengan praktik ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Disamping praktik ibadah anak didik juga harus dibiasakan dalam hal tingkah lakudan sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun teman sebayanya. Dan disini, anak didik juga harus ditunjukkan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Berbicara tentang pendidikan agama tentunya tidak terlepas dari strategi guru dalam menanamkan nilai moral siswa. Akan tetapi sampai dimana kesungguhan suatu lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai moral siswa di

lingkungan pendidikan. Dalam menanamkan nilai moral siswa di sekolah dimulai dengan tertib akan peraturan sekolah dan sikap sopan santun terhadap sesama guru dan teman sebayanya yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam hal ini guru PAI harus bisa memberikan perhatian khusus terhadap anak didik tentang cara bersikap yang sopan santun, menghormati sesama teman dan sesama guru yang ada di lingkungan sekolah. selanjutnya juga melakukan pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk bagi siswa.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang sebagai objek penelitiannya. Yang melatar belakangi untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang adalah karena pentingnya untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah pada masing-masing pribadi siswa.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu siswa yang masih melakukan perilaku buruk kemudian dari berbagai macam tingkah laku yang kurang baik karena adanya dampak globalisasi. Kemudian mematuhi tata tertib siswa dan mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi baik dengan memberikan teladan yang baik, walaupun pada awalnya sistem tata tertib terpaksa dengan hukuman membaca surah yasin, al-waqiah, atau al-mulk, tetapi lama kelamaan mereka akhirnya akan mempunyai kesadaran diri dan ringan menjalankan aturan tata tertib tersebut tanpa harus di paksa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, sekolah ini melakukan menanamkan nilai moral siswa, seperti memberikan contoh yang baik kepada siswanya, sering kali menceritakan tentang teladan yang baik, memberikan tausiyah setiap harinya, istighosah bersama, serta sholat berjamaah. Sehubungan dengan kenyataan yang ada, hal ini membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang. Untuk mengungkap hal itu, penulis mengambil judul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA DI SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG** sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka peneliti menentukan tiga fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai moral oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan tiga tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil dari penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
 - a. Memberi tambahan informasi kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Memberi tambahan informasi dan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka membina siswa di sekolah dan diharapkan dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- b. Memperkaya dan menambah teori dalam dunia kependidikan.

3. Bagi Penulis

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri.
- b. Memperoleh suatu pengalaman yang berharga serta wawasan pengalaman bila terjun di masyarakat sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu dan sebelumnya yang menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang berjudul "*Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Singosari*" yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Ummu Rohmatin pada tahun 2008. Latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian diatas bahwa dalam pembinaan moral ini merupakan suatu upaya untuk memperbaiki nilai-nilai moral siswa yang semakin merosot.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui pembinaan moral menjadi alternatif pemecahan terhadap kenakalan siswa, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan moral siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa 1) pembinaan moral di SMPN 1 Singosari mendapatkan perhatian yang sangat baik dari pihak kepala sekolah, guru, dan karyawan. Pembinaan ini berhasil karena terbukti dari sikap dan perilaku siswa yang selalu menjunjung tinggi kesopanan terhadap orang lain dan selalu patuh terhadap tata tertib sekolah. nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembinaan moral ini adalah taqwa, jujur, disiplin, demokratis, adil, bertanggung jawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai dan rela berkorban. Upaya pembinaan nilai moral ini juga dilakukan

melalui peringatan hari besar islam, pondok romadhan, pertemuan yang diadakan sebelum ujian nasional, upacara rutin, sholat jum'at dan pada saat ekstrakurikuler. Sedangkan metodenya digunakan sesuai situasi dan kondisi seperti metode ceramah, dialog, dan pemberian tugas.²⁾ Adapun faktor penghambatnya dalam pembinaan ini adalah pengaruh pergaulan di luar sekolah, pengaruh perkembangan teknologi informasi, terbatasnya tenaga khusus yang siap menangani pembinaan moral siswa, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang kurang harmonis. Sedangkan faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif, masyarakat yang religius, sarana dan prasarana yang memadai, dan SDM nya responsif terhadap pembinaan moral.³

2. Dalam skripsi yang berjudul "*Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama islam Pada Anak Usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang*" yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Tyas shaffa pada tahun 2016. Latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian diatas bahwa dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan agama islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu akan tetapi pendidikan agama islam juga bertujuan untuk membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai

³Ummu Rohmatin, Skripsi berjudul "*Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa di SMPN 1 Songosari*" , Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2008, Hlm. 14.

pendidikan agama islam diharapkan sebagai pendidik harus memiliki strategi yang tepat agar di dalam kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan itu.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini. 2) mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa 1) strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam yakni menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode bermain, metode tanya jawab dan metode ceramah. 2) dampak perubahan perilaku pada anak usia dini yakni anak lebih terbuka, mencontoh, menceritakan. Sedangkan dampak hubungan orang tua dengan anak yakni orang tua lebih terbuka, perhatian, mengontrol perilaku anak, dan antusias.⁴

3. Dalam skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Di MTS Yaspuri Malang*" yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama

⁴Tyas Shaffa, Skripsi berjudul "*Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama islam Pada Anak Usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang*", Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016, Hlm. 14.

A'la Abidatul pada tahun 2014. Latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian diatas bahwa banyaknya siswa yang terlambat ketika masuk sekolah dan kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya nilai-nilai religius terhadap pembentukan akhlak pada dirinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui bentuk realita kedisiplinan siswa. 2) bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai religiusitas. 3) upaya dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

Jenis penelitian yang digunakana adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa 1) bentuk realita kedisiplinan siswa di MTS Yaspuri Malang. 2) bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai religiusitas di MTS Yaspuri Malang yakni nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlaq. 3) upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yaspuri Malang yakni menjadi tauladan yang baik, memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sosialisasi akan pentingnya kedisiplinan, dan pembinaan secara khusus bagi anak yang sudah kelewat batas.⁵

⁵A'la Abidatul, Skripsi berjudul "*peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman Nilai-nilai reigusitas di MTS Yaspuri Malang*", Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014, Hlm. 14.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ummu Rohmatin, Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa di SMPN 1 Singosari, Skripsi 2008	1. Meneliti tentang penanaman dan pembinaan nilai moral terhadap siswa yaitu taqwa, jujur, disiplin, demokratis, adil, dan bertanggung jawab 2. metode yang digunakan	Peneliti ini lebih memfokuskan dalam pembinaan moral sebagai alternatif terhadap kenakalan siswa SMPN	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan nilai moral siswa SMK

		juga deskriptif kualitatif		
2.	Tyas shaffa, Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama islam Pada Anak Usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang, Skripsi 2016.	1. Meneliti tentang strategi guru, dan menanamkan nilai yang terdapat di dalamnya pembentukan nilai moral 2. metode yang digunakan juga deskriptif kualitatif	Peneliti ini lebih memfokuskan pada Upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini	Sasaran penelitian adalah strategi guru dalam menanakan nilai moral siswa di SMK
3.	A'la Abidatul, peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman Nilai- nilai reigusitas di	1. Meneliti tentang nilai- nilai yang membentuk siswa menjadi tauladan yang	Peneliti ini lebih memfokuskan dalam Peningkatan kedisiplinan	Sasaran penelitian adalah strategi guru Dalam menanamkan

	MTS Yaspuri Malang, Skripsi 2014.	baik, pentingnya disiplin 2. Metode yang digunakan juga deskriptif kualitatif	siswa melalui penanaman nilai-nilai religiusitas	nilai moral siswa SMK
--	---	---	---	--------------------------

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana seorang pendidik dalam proses mentransfer ilmu kepada peserta didik (siswa).

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama islam (GPAI) adalah seseorang yang senantiasa bertanggung jawab untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. Nilai Moral

Nilai Moral adalah nilai tentang baik buruknya perbuatan atau kelakuan, kendali dalam bertingkah laku.⁶ Maksud dari nilai moral ini yaitu, tingkah laku yang tercermin dalam sikap dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

4. SMK Telekomunikasi

SMK Telekomunikasi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis bidang Telekomunikasi, dalam Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi ini terdapat berbagai banyak jurusan seperti Multimedia (MM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dari sistematika penulisan dibawah ini :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁶H.Baharuddin, Op.Cit., Hlm.126.

BAB II: Mendiskripsikan pada kajian teori, meliputi : (1) pengertian strategi guru pendidikan agama islam, (2) penjabaran tentang menanamkan nilai moral.

BAB III : pokok-pokok bahasan yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Menjelaskan paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini meliputi gambaran secara umum latar penelitian yaitu SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang sebagai objek penelitian, sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, jumlah uru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, proses belajar mengajar di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

BAB V : Mendeskripsikan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB V : penutup, bab terakhir dalam penelitian ini meliputi : Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar- mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap, yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman telah ditetapkan.⁸

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus di cermati dari pengertian di atas. Yang pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

⁷ Djamar & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2006), Hlm.5

⁸ Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hlm.268

daya atau kekuatan pembelajaran ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Yang kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Pada dasarnya istilah strategi juga sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa “pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan”.⁹ Konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin dan mengatur suatu angkatan perang agar dapat memenangkan peperangan. Menurut Abuddin Nata, strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.¹⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi standar proses pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-12, 2016), Hlm.125.

¹⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm.206.

kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

Macam-macam strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi *Active Learning*

Strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pencapaian itu semua membutuhkan keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar melalui sudut siswa, guru , situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar.¹¹

Menurut Melvin L. Sillberman, strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Keaktifan siswa dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus di kembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy* yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya (*feed*

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011). Hlm. 48

back) dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.¹²

Dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang dituntut untuk keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Untuk menerapkan strategi *active learning* dalam proses belajar mengajar, dapat diamati melalui tingkah laku siswa.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹³

Dalam strategi ini, siswa mengutamakan siswa yang aktif untuk mendapatkan materi dan menyatukannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan termotivasi untuk mempraktikkannya.

¹²Ibid. Hlm.49.

¹³Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : KENCANA, 2016), Hlm. 255.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rancangan undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam itu bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan, mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seorang pendidik.

Adapun tugas guru/ pengajar dalam pendidikan, yaitu:

1. Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a. Tugas manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.

1. Berhubungan dengan peserta didik

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Hlm.2.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm.256.

2. Alat perlengkapan kelas (material)
 3. Tindakan-tindakan profesional
- b. Tugas edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

1. Motivasional
2. Pendisiplinan
3. Sangsi sosial (tindakan hukuman)

- c. Tugas instruksional

Menyangkut fungsi pengajaran, bersifat:

1. Penyampaian materi
2. Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
3. Mengawasi dan memeriksa tugas.

2. Tugas pengajar sebagai pelaksana

Secara umum tugas guru adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai hasil yang baik.¹⁶

c. Standar Kompetensi Guru dalam Pendidikan

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda-beda.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), Hlm.20.

Namun kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Adapun standar kompetensi guru ada empat yaitu meliputi: kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kepemimpinan.

Menurut Abdul Majid, mengatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.”¹⁷

d. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan peran guru sangat penting bagi proses belajar mengajar. Oleh karena itu situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi tersebut.

Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan, harapan dan andalan masyarakat bangsa, guru merupakan keberhasilan masyarakat bangsa dan negara secara

¹⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.121.

keseluruhan. Begitupula sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan berada di tangan itu sendiri.¹⁸

Oleh sebab itu guru adalah figur seorang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa, perilaku dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Sebagaimana telah disinggung, mengenai pengertian guru, di dalamnya tersirat pula mengenai tugas-tugas guru, yaitu:

a. Membimbing si pendidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.

b. Menciptakan situasi untuk pendidikan

Situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.¹⁹

Menurut S.Nasution, ada beberapa prinsip umum untuk tugas semua guru yaitu:

1. Guru harus memahami dan menghargai murid (siswa).

Mengajar adalah suatu hubungan antara manusia. Anak

¹⁸Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Kerja dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Fariska Agung Insani, 1999), Hlm.27.

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Hlm.66.

didik adalah manusia yang berhak atas perlakuan baik dari guru karena kelak menjadi warga negara yang dewasa yang mau menghormati orang lain. guru yang baik adalah guru yang bersifat demokratis yang banyak membicarakan dan mempertimbangkan sesuatu dengan anak didik.

2. Guru harus mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan dengan pengertian dia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, bukan hanya mengenal isi buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.
3. Guru harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Guru harus mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesungguhan individu anak. Kesungguhan anak dalam berbagai hal berbeda-beda. Biasanya guru mencoba menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan rata-rata kelas. Bagi anak yang pandai pelajaran tertentu itu terlalu mudah, sedangkan bagi anak yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut maka itu terasa sulit untuk menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan individual, kondisi yang demikian ini berarti yang harus diperhatikan bukan anak-anak yang lambat saja, akan tetapi anak-anak yang pandai,

sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat masing-masing.

5. Guru harus mengaktifkan murid dalam hal belajar. Karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung aktif tidaknya murid tersebut. Kalau murid itu bisa aktif berarti apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut dapat dimengerti oleh murid.
6. Guru harus menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi seorang guru harus bisa menyampaikan atau mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan yang sering dilakukan murid dalam sehari-hari.
7. Guru harus memberi pengertian dan bukan hanya sekedar kata-kata belaka. Karena kalau hanya dengan kata-kata atau bicara saja, itu tidak akan membuat siswa itu mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. Maka guru itu harus bisa memberikan pengertian apa maksud dari materi yang sudah diajarkan.
8. Guru harus merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran yang diberikan. Sehingga ketika dalam menyampaikan pelajaran, guru sudah mengerti tujuan dari pelajaran yang akan disampaikan dan tidak hanya

mengajar saja, tetapi juga ada tujuan yang ingin dicapai dari apa yang sudah diajarkan.

9. Guru jangan hanya terkait pada satu teks book saja, sebab tujuan mengajar bukanlah mengusahakan agar anak-anak mengenal dan menguasai suatu teks book.
10. Tugas guru tidak hanya menguasai dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa membentuk pribadi murid.²⁰

Dengan demikian, maka tugas guru adalah mendidik dan mengajar, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Maka gurulah yang bertanggung jawab menyediakan dan menciptakan lingkungan yang asri, nyaman dan menyenangkan agar terjadi proses belajar yang efektif.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi dan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat.²¹

²⁰S.Nasution, *Didaktik Asas- asas Mengajar, Edisi IV*, (Bandung: Jem Mars, 1982), Hlm.12-17.

²¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), Hlm.37.

Peran guru dalam menyikapi tantangan globalisasi adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan pola pikir dan keyakinan siswa.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
4. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
5. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
6. Guru hendaknya memperkenalkan secara transparan contoh positif dan negatif dari pengaruh Iptek kepada anak-anak.
7. Guru aktif dalam mengajarkan kepada anak secara mendalam menggunakan Iptek.

8. Guru selalu mengontrol kepada anak didik dan sekaligus sebagai *agent of change* dalam menggunakan Iptek.²²

Menghadapi era globalisasi sebenarnya dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat yang terkait langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pendidikan. Guru disekolah yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya guru sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selain memiliki bekal dan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka guru tersebut juga harus mengetahui bagaimana tugas serta perannya dalam dunia pendidikan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam islam ialah mendidik muridnya dengan cara mengajar dan dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu meninjau diri sendiri agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sehingga guru akan mampu membentuk dan

²²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.83.

²³Ibid, Hlm.92-93.

membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Pengertian Nilai Moral

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, dihargai, diinginkan, dikejar, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya dan menjadi bermartabat.²⁴ sebuah perilaku dan tindakan seseorang itu dapat ditentukan oleh nilai-nilai yang tertanam pada diri masing-masing individu, nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung sistem nilai yang dipegangnya yang dapat menyimpulkan sifat dan perilaku seseorang tersebut.

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.²⁵ Nilai juga dapat diartikan harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu yang dianggap memiliki nilai apabila secara instrinsik memiliki kemanfaatan, karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori.²⁶ Maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan

²⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm.50

²⁵ Muhaimin, *Nusansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), Hlm 148.

²⁶ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm.51.

kepada konsep tertentu. Oleh karena itu nilai dapat difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.

Di dalam proses pemahaman dan penemuan nilai ini tidak dapat dilakukan hanya dengan budi dan pikiran saja, melainkan perlu mewujudkannya dalam pengalaman yang nyata. nilai ini merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran.²⁷

Moral berasal dari bahasa latin yaitu "*mores*" yang berasal dari suku kata "*Mos*". Mores berarti adat- istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan bertingkah laku yang baik. Moralita berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Menurut W.J.S Poerdarminta moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.²⁸

Sedangkan menurut lillie pendapat tentang moral adalah kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat- istiadat. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai susila. sedangkan Baron dkk. mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya

²⁷ Ibid, Hlm.86.

²⁸ Hamid Darmadi, Op.Cit, Hlm.50.

manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan yang dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa moral adalah orang yang memiliki susila dari baik buruknya perilakunya. Nilai moral tidak jauh dari nilai akhlak, dalam agama islam akhlak atau perilaku seorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama islam. Maka, nilai-nilai yang mengandung akhlak sangat penting bagi agama islam untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dalam membentuk tingkah laku yang mencerminkan seorang muslim sejati.

Di dalam hukuman moral atau budi pekerti yang melahirkan pertentangan antara perlu dan tidak perlu akhirnya memunculkan tiga jenis teori hukuman moral budi pekerti oleh *Brubacher* masing-masing disebut teori balas dendam, teori perlindungan, dan teori pendidikan. Teori balas dendam, mengandung prinsip bahwa hukuman merupakan jenis balas dendam. Teori perlindungan, berisi bahwa hukuman dapat dijatuhkan kepada seseorang untuk melindungi masyarakat dengan memberi contoh hukuman kepada si pelanggar.

Teori pendidikan, teori pendidikan memandang bahwa teori di atas mengandung kelemahan yaitu terlalu buruk atau keras

²⁹Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral(Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm.24.

sehingga menyingkirkan aspek rehabilitasi anak yang keras kepala.³⁰

1. Moral Hati

Kata hati dalam konteks budaya Indonesia menunjukkan pada heart, Padahal hati yang sesungguhnya adalah liver. Ketika kita mengatakan bahwa “hatiku sedang kacau”, yang berdebar-debar adalah jantung. Bahkan ketika pikiran kita sedang kacau, kalut, dan malu, jantung pula yang terasa berdebar lebih kencang, bukan liver.

Hati, sebagaimana keberadaan organ, anggota tubuh yang lain, sekalipun telah membawa naluri kebenaran masing-masing, tetap membutuhkan pemeliharaan, perawatan, bimbingan, dan pendidikan yang berkelanjutan. Beberapa hal yang membuat hati tetap konsisten dalam naluri kebenarannya menurut U. Saepudin antara lain, yakni: 1.) menjaga hati dari berbagai penyakit hati, seperti hasut, iri, dengki, fitnah, dan tamak. 2.) menegakkan sholat. 3.) memperbanyak zikir. Dan 4.) senantiasa bertafakur.³¹

³⁰Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hlm.4-5.

³¹Mursidin, *Moral (Sumber Pendidikan)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm.37-38.

2. Moral Fikiran

Otak secara anatomis memiliki kehebatan yang luar biasa. Ia memiliki miliaran sel yang dapat bekerja dalam waktu yang bersamaan dan sanggup menyimpan memori yang sangat tinggi, sebanding dengan miliaran komputer. Kehebatan ini tentu saja bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi dipastikan adanya perancang yang hebat. Perancang yang luar biasa membawa kemampuan otak dapat berfikir yang dahsyat melebihi keadaan apapun. *Barbara Brown*, sebagaimana ditulis *Barbara Hoberman* menjelaskan bahwa fikiran bisa mengatasi apapun yang ada dalam diri dan senantiasa memberikan informasi yang lengkap tentang keadaan diri yang sesungguhnya.

Bila otak tidak dikendalikan dengan baik maka akan timbul bencana yang sangat luar biasa. *Albert Einstein* seorang sarjana fisika penemu reaksi berantai atom, menyatakan: "*The situation may be expressed by an image : science whitout religion is lame, religion whitout science is blind*"(ilmu tanpa agama akan rumpuh, sedangkan agama tanpa ilmu akan buta).³²

³²Mursidin, 2011, Ibid, Hlm. 40-41.

3. Moral Bahasa Tubuh

Tubuh sebenarnya tidak membedakan bahasa kiasan, bahasa lisan tau bahasa harfiah. Ia senantiasa mengungkapkan apa yang sesungguhnya berada dalam emosi dan fikiran terdalam. Tubuh selalu jujur untuk mengekspresikan apa yang bergejolak di dalam fikiran, emosi, dan ucapan. Tubuh tidak bisa menyembunyikan kedustaan. Semua berbicara, nyata dan semua apa adanya, sedangkan mulut terkunci mati terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Yasin Ayat 65 :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “ pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.”³³

Allan pease dan Barbara Pease memberikan tiga tips sederhana dalam meningkatkan akurasi membaca bahasa tubuh. Pertama, membaca sikap tubuh dalam kelompok. Setiap bahasa tubuh tidak bisa dilepaskan dari peristiwa tubuh lainnya.

³³Al-Qur'an Terjemah perkata Departemen Agama RI, (Bandung : SYGMA), Hlm. 444.

Kedua, mencari keselarasan. Isyarat nonverbal biasanya membawa dampak yang begitu dahsyat, lima kali lebih besar pada saluran verbal dan apabila keduanya tidak selaras, maka lebih mempercayai pesan nonverbal dan mengesampingkan kandungan verbal. Ketiga, membaca isyarat tubuh dalam konteksnya. Bahasa tubuh tentu saja tidak terlepas dari konteks, baik konteks keyakinan, budaya, keadaan sekitar maupun harapan yang difikirkannya. Seorang yang sedang berdiri di halte bis kota berjalan mondar mandir dan terkadang berdiri tegak melipatkan kedua tangannya di atas dada, kemudian sesekali melihat jam tangannya. Perilaku ini menunjukkan isyarat bahwa dia kesal dan waktunya terburu-buru karena di tunggu sebuah jadwal kerja yang ketat, sedangkan kendaraan yang di tunggu tak kunjung datang atau seseorang terlambat datang, kemudian ditanya kenapa terlambat? Bila dia memalingkan matanya kesudut kanan atas, besar kemungkinan dia menyampaikan alasan hanya berpura-pura atau bohong.³⁴

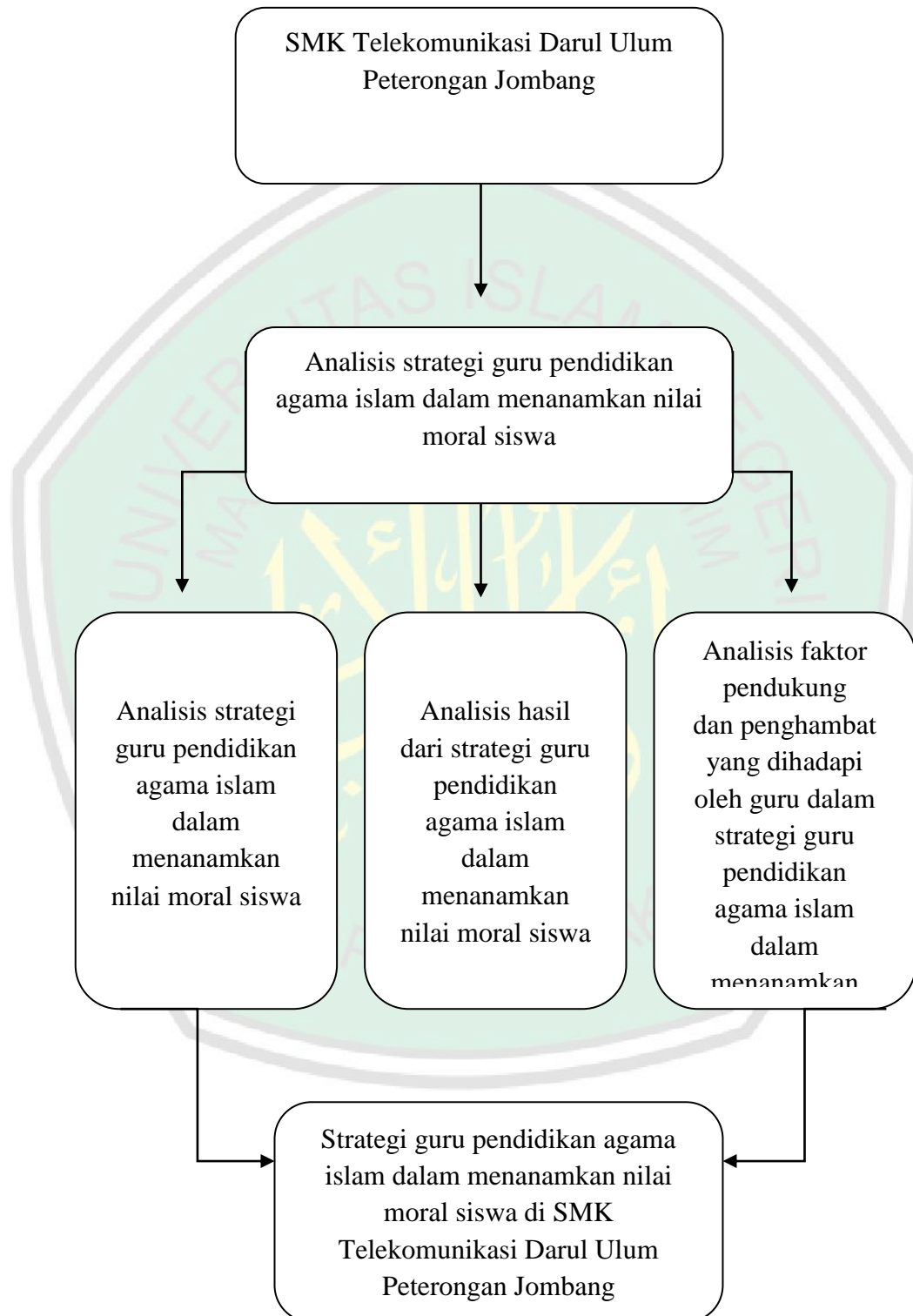
³⁴Mursidin, Op.Cit, Hlm. 42-43.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dimulai dari menganalisis strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- b. Setelah itu, peneliti mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- c. Setelah itu, peneliti mendiskripsikan hasil dari strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- d. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- e. Setelah itu , peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis ataupun tidak tertulis dari sumber dan perilaku yang diamati. Atau disebut sebagai suatu metode penelitian yang mengedepankan data-data bersifat kualitatif dan dalam situasi apapun tanpa adanya manipulasi data yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung seperti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran, interaksi antar siswa, dan penerapan nilai moral di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif- analitis, data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dsb tidak disajikan oleh peneliti dalam

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60.

bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab tertulis secara langsung. Untuk menggali sebuah data dalam penelitian ini maka tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peneliti adalah (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan mengamati proses penelitian. Kehadiran peneliti ini di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal dari objek penelitian diantaranya yakni dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling, dan siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang. masa penelitian kurang lebih 2 bulan, dimulai dari awal bulan Julisampai dengan akhir bulan Agustus tahun 2018.

³⁶Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), Hlm. 75.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah bertempat di lembaga SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, yang tepatnya terletak di dalam kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum , Jl.Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan penelitian di lembaga ini yaitu sebagai berikut:

1. Di sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan terpadu dengan pendidikan pondok pesantren dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, profesional, kompeten, mandiri dan berkepribadian islami.
2. Selain itu sekolah ini mampu untuk bersaing secara regional maupun global berlandaskan nilai-nilai keislaman.
3. sekolah menengah kejuruan ini juga pendidikan yang berbasis pesantren atau keagamaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari data dan sumber data, karena sumber data merupakan landasan paling penting dan lebih utama dari sebuah penelitian. Data merupakan keterangan-keterangan yang mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.³⁷ Dalam penelitian ini

³⁷ Darwan Syah,dkk,*Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta:Gaung Persada Press,2007), Hlm.9

data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan bentuk kategori. Perolehan sumber data ialah diambil dari data hasil observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.³⁸ Data primer peneliti yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan atau yang menjadi subjek dari penelitian yaitu strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yakni dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru bimbingan konseling dan siswa, serta dengan dokumentasi penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya dari teks book atau data statistik yang diperoleh bersumber dari tangan kedua.³⁹ Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari tulisan, catatan dokumentasi terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

³⁸ Ibid, Hlm.11

³⁹ Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Hlm.11

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik dalam pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observasi) dan dokumentasi.⁴⁰

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan :

1. Observasi

Observasi diperlukan untuk mengetahui data penelitian yang akan diteliti. Observasi merupakan peninjauan lapangan penelitian guna untuk mempermudah dalam penelitian. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut. Safaniah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi yang berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

⁴⁰Ibid, Hlm.225

(*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur.⁴¹

Dengan metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti.⁴² observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, seperti penerapan sholat dhuhur berjama'ah, melihat dan mengamati perilaku kemudian mencatat kejadian sebagaimana keadaannya. Fungsi observasi adalah agar peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan tingkah laku sekaligus. Jadi observasi menjadi alat yang ampuh untuk situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Pada penelitian ini tehnik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama islam

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.310-311.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, jilid 2, 2004), Hlm.151.

dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, berikut tentang kendala dan solusinya, serta penanaman nilai moral kepada siswa. Adapun rencana pelaksanaan observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Rencana Observasi

NO	Hari, Tanggal	Objek	Subjek	Keterangan
1.	Sabtu, 7 Juli 2018	Sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang	Kepala Sekolah	Observasi ke - 1
2.	Senin, 16 Juli 2018	Kegiatan hasil penanaman nilai moral siswa	Siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang	Observasi Ke - 2
3.	Kamis, 26 Juli 2018	Kegiatan hasil penanaman nilai moral siswa	Siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum	Observasi Ke - 3

			Peterongan Jombang	
--	--	--	-----------------------	--

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi kepada narasumber (informan) dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Pada saat penelitian wawancara dilakukan peneliti, dan narasumber menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapat data sebaik-baiknya.

Wawancara juga bisa dikatakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan juga. Sedangkan ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁴⁴ Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini di fokuskan kepada:

⁴³Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm.135.

⁴⁴S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.165.

- Tiga orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang
- Dua Guru Bimbingan Konseling di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang
- Satu Guru Waka Kesiswaan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang
- Kepala Sekolah
- Tiga Siswa-siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Untuk menggali informasi yang relevan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Sebenarnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

⁴⁵Ibid, Hlm.206

Selain itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku, baik itu pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, daftar kegiatan belajar mengajar, data kesiswaaan, serta dokumen yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷ karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J.Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitain deskriptif kualitatif ini peneliti

⁴⁶Ibid, Hlm.181.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.275.

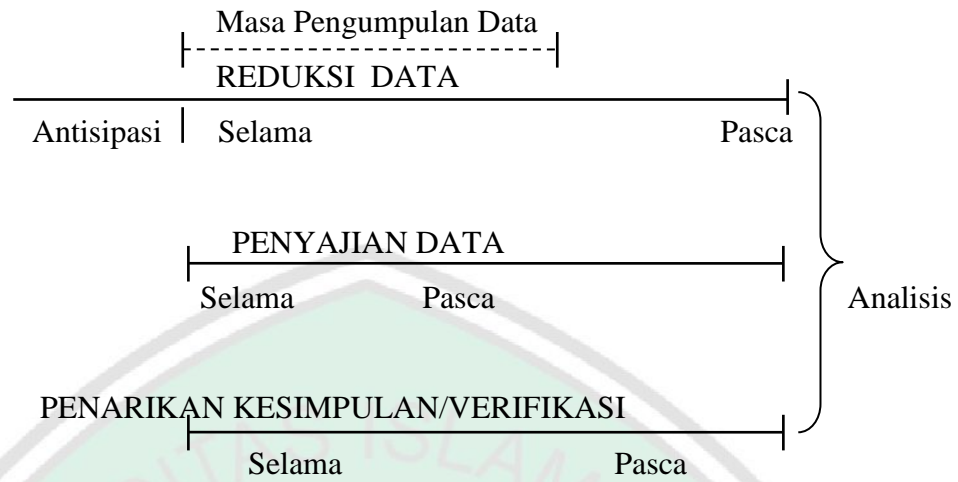
menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka proses analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Proses ini harus dilakukan secara cermat dan teliti sebelum disajikan, supaya laporan tersebut benar-benar tersajikan secara sempurna dan utuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan analisis data terhadap data primer dan data sekunder yang telah terkumpul dengan teknik analisis data deskriptif melalui cara memilah-milah data, mengklarifikasi data dan menginterpretasikan hasil temuan di lapangan agar data tersebut dapat disajikan secara sempurna, sehingga mudah untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu:

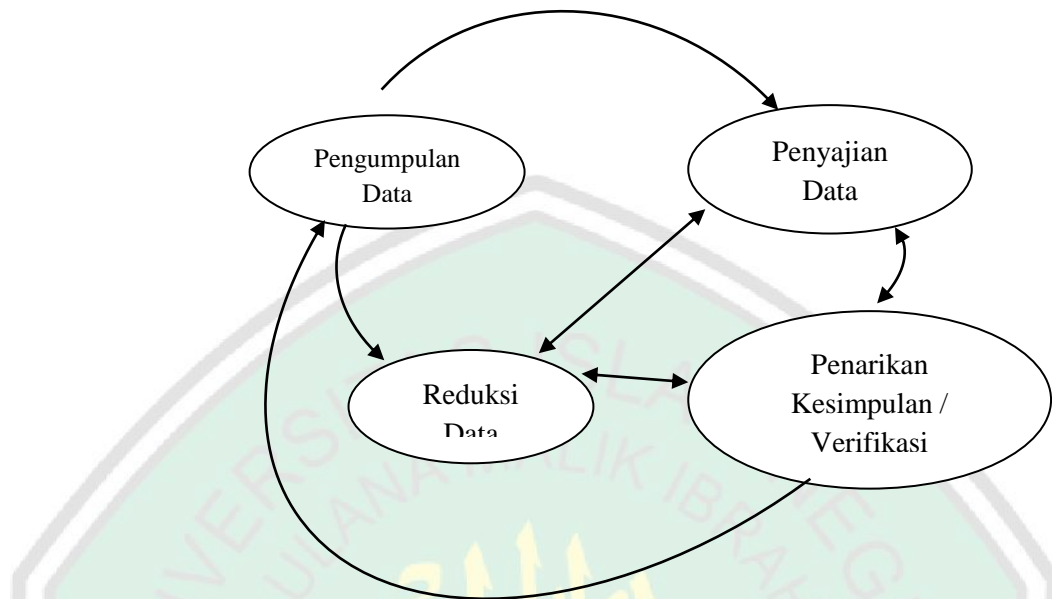
1. Model analisis mengalir tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Langkah dalam analisis mengalir dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1.⁴⁸

2. Model analisis interaksi (*interactive analysis models*)

Dimana komponen reduksi data dan penyajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah interaksi dapat dilihat pada gambar berikut :

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.337.



Gambar 3.2.⁴⁹

Dalam kaitannya penelitian ini, peneliti menggunakan metode kedua yaitu model analisis interaksi atau *ineractive analisis models* dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data (*Data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang di perlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

⁴⁹Ibid.Hlm.338.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru dari tujuh guru PAI yang ada, Tiga guru tersebut yaitu bapak Khoiron, bapak Mu'adzin dan Ibu Dila, Wawancara dilakukan pada tigaguru karena untuk memfokuskan pada Tiga jurusan yang ada di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Apabila sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data, menurut sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁵⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami. Setelah selesai,

⁵⁰Sugiono, *Tehnik penelitian*, (Yogyakarta : pines, 2006), Hlm. 338.

peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan masalah. Langkah-langkah ini dilakukan terlebih dulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.

Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding, koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar-gambar proses pembelajaran di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

d) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah melakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁵¹

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam penelitian. Menurut Moleong, Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 371

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),Hlm.330

Menurut William Wiersma, Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya : menguji keabsahan data tentang nilai moral siswa dapat diperoleh dari guru pendidikan agama islam, guru BK , guru waka kesiswaan, kepala sekolah dan siswa.
2. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁵³

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

Selain itu, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan menurut Susan Stainback, dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan

⁵³Op.Cit Sugiono, Hlm. 373-374.

keabsahan kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dalam hal ini, peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu diadakan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahapan-tahapan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan
 - a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yang di dalamnya menerapkan strategi guru pendidikan agama islam menanamkan nilai moral siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pengurusan surat izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
 - c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan pengamatan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang. objek penelitian yang diamati oleh peneliti

adalah kondisi sekolah, tingkah laku siswa, proses internalisasi nilai moral terhadap siswa faktor pendukung dan penghambatnya, keadaan sarana dan prasarana di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa yang sesuai dengan situasi dan kondisi di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan sebagainya.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Peterongan Jombang

SMK Telekomunikasi Darul Ulum didirikan pada tahun 1996 atas kerja sama Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dibawah pimpinan KH. As'ad Umar dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang saat itu dipimpin oleh Ir. Kristiono. Pendirian SMK Telkom Darul Ulum ini didorong oleh keinginan besar yayasan darul ulum untuk meningkatkan kualitas SDM lulusan pondok pesantren dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan.

Setelah sebelumnya yayasan darul ulum berhasil mendirikan SMU Unggulan Darul Ulum dengan bekerja sama dengan BPPT Jakarta. Diharapkan lulusan SMK Telkom Darul Ulum mampu memenuhi kebutuhan industri telekomunikasi yang sedang sangat berkembang saat itu.⁵⁴

Pada tahun 2006 SMK Telekomunikasi Darul Ulum mendapatkan sertifikat sebagai Sekolah berstandar Nasional dan pada tahun 2007 mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional untuk

⁵⁴Data Dokumentasi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

sekolah menengah kejuruan dengan nilai tertinggi di kabupaten Jombang.

Kurikulum yang digunakan SMK Telekomunikasi Darul Ulum mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Nasional Indonesia untuk sekolah kejuruan Teknologi Informasi dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. ditambah dengan program keahlian khusus bidang telekomunikasi dan kurikulum pendidikan agama khas pondok pesantren darul ulum. Selain mendapatkan Ijazah dari Departemen Pendidikan Nasional lulusan SMK Telkom Darul Ulum juga akan memperoleh Ijazah Pondok Pesantren Darul Ulum.

Kompetensi Keahlian di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu :

- a. Elektronika dan Komunikasi + Teknik Informatika (1996-2001)
- b. Teknik Informatika (2002-2004)
- c. Rekayasa Perangkat Lunak dan Jaringan Komputer (2005)
- d. Teknik Komputer & Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM) (2006-sekarang)
- e. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) (2009 – sekarang)

Dalam rangka program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), SMK Telkom menjalin kerja sama dengan seluruh kantor PT Telkom

Indonesia di bawah lingkungan kerja Divisi Regional V Surabaya. dan perusahaan telekomunikasi lainnya.

- a. Untuk Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Kerjasama dengan Perusahaan Software House di Area Jawa Timur.
- b. Untuk Program Keahlian Multimedia Bekerjasama dengan Perusahaan Pertelevision, Broadcasting dan Perusahaan Advertising.
- c. Dalam Pengadaan alat SMK Telkom DU bekerjasama dengan PT. Awak Media Surabaya, Bismar Komputer dll.
- d. Dalam Pembelajaran SMK Telkom DU saat ini telah bekerjasama dengan Mikrotik Academy dan DNA Evercoss.⁵⁵

⁵⁵Ibid

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM
Alamat Sekolah	Ponpes Darul Ulum Peterongan Jombang
No. Statistik Sekolah (NSS)	32.4.05.04.15.018
No. Pokok Sekolah Nasional	20503379
Nama Yayasan	Yayasan Darul Ulum
Alamat Yayasan	Ponpes Darul Ulum Peterongan Jombang
Tanggal dan No. Akte Yayasan	Nomor:33, Tanggal 4 November 1961
Tanggal Pendirian Sekolah	16 Juli 1996
Bidang Keahlian / Kompetensi	

NO	Program Keahlian	Paket Keahlian	Kode	Akreditasi
1.	T. Komputer & Inform	T. Komputer dan Jaringan	2063	A
2.	T. Komputer & Inform	Multimedia	2089	A
3.	T. Komputer & Inform	Rekayasa Perangkat Lunak	2072	A

3. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan berstandart mutu Nasional dan Internasional yang mampu bersaing di tingkat regional maupun global berlandaskan nilai-nilai keislaman.

4. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan terpadu dengan pendidikan pondok pesantren dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, profesional, kompeten, mandiri, dan berkepribadian islami.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan berbasis pesantren atau keagamaan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada standart mutu nasional atau internasional.
- d. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menjamin adanya Link and Match dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat).
- e. Meningkatkan daya serap lulusan di dunia usaha dan industri atau melanjutkan ke perguruan tinggi yang relevan.

5. Struktur Organisasi SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Peterongan Jombang

a) Struktur Organisasi SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang membentuk struktur yang tersusun sebagaimana yang terlampir dengan rincian sebagai berikut :

Majelis Pimpinan PPDU	: Drs.KH.Cholil Dahlan
Kepala Sekolah	: Ir.Nurkoyin, M.Kom
Waka Kesiswaan	: H. Kusaeri
Waka Kurikulum	: Yulia Churotin, S.Kom
Waka kesiswaan Akhlak	: H. Masykur Ks, M.Sil
Waka Sarana	: Partoyo, S.Kom
Waka Humas	: Haryanto Arbi, S.Si
Kaprog RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)	: Rosmiyatul F, S.Kom
Kaprog TKJ (Tehnik Jaringan Komputer)	: Slamet Riyanto, S.Kom
Kaprog MM (MultiMedia)	: Ririn Dewi Astutik, S.Si
Koordinator BP/BK	: Siti Masrikah, S.Pd
Koordinator LAB	: Kusuma, A.Md
Koordinator Perpustakaan	: Fakhruddin Jauhari

Kepala Tata Usaha : Husnatul Fitriah

b) Jumlah Guru

Guru yang ada di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang berjumlah 50 orang. Guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang sudah berlatar belakang S1, karena di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini profesionalisme guru sangat ditekankan. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya tentang nama guru dan pendidikan serta bidang studi yang dipegang oleh masing-masing guru telah terinci sebagaimana terlampir.

c) Jumlah Siswa

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, kaitannya dalam hal ini SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang tahun ajaran 2014/2015 sampai sekarang memiliki siswa yang cukup banyak. SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang mempunyai tiga jurusan dalam proses pembelajaran yaitu MM (Multimedia), TKJ (Teknik Jaringan Komputer) dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah siswa yang diperoleh dari tiap-tiap jurusan dapat dilihat di daftar terlampir.

d) Sarana dan Prasarana

- 1) LAB. Komputer Jaringan
- 2) LAB. Multimedia
- 3) LAB. Software Engineering
- 4) LAB. Elektronika Digital dan Mikroprosesor
- 5) LAB. Bahasa Interaktif
- 6) LAB. IPA
- 7) Perpustakaan
- 8) Ruang kelas dilengkapi LCD Proyektor
- 9) Sarana olah raga lengkap
- 10) Alat musik religi
- 11) Alat photograph dan video shooting
- 12) Free internet akses Wifi
- 13) Masjid Islamic Center
- 14) Ruang ke-organisasian
- 15) Unit produksi
- 16) Kantin siswa
- 17) Uks dan koprasia siswa

Untuk data sarana dan prasarana dapat dilihat di daftar terlampir

e) Ekstrakurikuler SMK Telekomunikasi Darul Ulum

- 1) Animasi
- 2) Web Design
- 3) Robotika

- 4) English Debate
 - 5) Jurnalistik
 - 6) Al- Banjari
 - 7) Pramuka
 - 8) Mikrotik Class
 - 9) MIPA
 - 10) DNA Evercoss Class
 - 11) Sepak Bola
 - 12) Basket
 - 13) Volly
 - 14) Bulu Tangkis
- f) Proses Belajar Mengajar di SMK Telekomunikasi Darul Ulum
- Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pada pukul 07.00-16.10 WIB untuk hari senin, selasa, rabu, dan pada hari kamis, sabtu, minggu dimulai pada pukul 07.00-13.10 WIB, semua kegiatan terpusat pada aktifitas di kelas dan kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler sekolah dilaksanakan di luar jam tersebut. Dalam proses belajar mengajar di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang metode yang digunakan adalah metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode aktif learning. Dalam menanamkan nilai moral sebelum masuk kelas ada apel pagi dilapangan, setelah itu membaca do'a bersama (yasin, waqi'ah, dan al mulk), tahlil, kemudian sholat berjama'ah duha,

setelah itu melakukan pembelajaran akan dipimpin do'a dulu setelah itu proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat di daftar terlampir⁵⁶

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah.

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa.

Dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa langkah yang saya lakukan mbak pertama yaitu sebagai guru itu harus bisa menjadi panutan uswatun hasanah jadi, pertama itu guru mencontohkan kepada siswanya baik dari cara berpenampilan, cara berbicara, menghormati dan tidak menjelek-jelekan.

Tujuannya supaya anak SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini mempunyai akhlak yang baik seperti contohnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini awal setelah sholat duha berjama'ah membaca do'a

⁵⁶Hasil observasi kedua kegiatan guru dalam proses belajar mengajar guru PAI Tanggal 16 Juli 2018

bersama, mengajarkan dari mulai hal-hal yang kecil misalnya, membiasakan bajunya yang laki-laki dimasukkan, di dalam ruangan kelas memakai peci atau kopyah, saat berjalan di depan gurunya menunduk tidak seperti berjalan di depan temannya, lalu pembiasaan penataan sepatu yang rapi dan kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas masing-masing.

Latar belakang diadakan penanaman nilai moral ini tujuan utamanya dari visi misi di pondok pesantren ini adalah akhlakul karimah, kenapa begitu karena dengan membentuk akhlak yang baik maka semuanya akan bisa mengikuti dengan sendirinya mulai dari cara bicara yang baik dan lain-lain. jadi menurut saya seperti itu dalam menanamkan nilai moral kepada siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang .”⁵⁷

hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron beliau menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini guru harus bisa menjadi panutan untuk siswanya yaitu dengan cara mencontohkan kepada siswanya cara bertutur kata serta berperilaku sopan dengan menerapkan kepada siswanya senyum, sapa, salam terhadap guru di manapun berada serta menghormati kepada orang yang lebih tua. Kemudian guru juga membiasakan dalam berpakaian rapi dan tertib, serta memberikan tentang pembelajaran akhlak terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mu’adzin selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan jombang ini dapat dilatih dari aplikatif hafalan-hafalan surat-surat pendek dan sholat berjama’ah duha.

Tujuannya dilakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi ini agar siswa bisa mengembangkan di masyarakat dalam

⁵⁷Hasil wawancara Kepada Bapak Akhmad Khoiron Pada Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 10.19 WIB

berperilaku sopan, latar belakang penanaman moral ini juga bermacam-macam karena siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum tidak sama dalam arti ada yang hanya fokus untuk sekolah saja, ada yang mondok saja dan ada juga yang imbang antara sekolah dan mondok.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan bapak Mu’adzin beliau menjelaskan tentang strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai moral siswa dapat dilakukan dengan hafalan surat-surat pendek dengan sholat berjama’ah karena dengan seperti itu akan dengan sendirinya moral siswa dapat menjadi baik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini saya mengasi materi, mencontohkan, lalu mengajak siswa untuk menanamkan nilai moral sikap disiplin di dalam diri sendiri.

Untuk tujuan diadakan penanaman nilai moral siswa ini supaya siswa lebih baik lagi baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umumnya, kemudian yang melatar belakangi dilakukan penanaman nilai moral ini karena lingkungan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini terletak masih di bawah naungan pondok pesantren dan berhubung ini SMK harus ada materi tentang agamanya, dan di sekolah pondok pesantren ini akan diberikan pembelajaran agama baik dari sekolah SMP,MTS,SMA,SMK,MAU dan MAN.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh beliau menjelaskan tentang strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai moral siswa yaitu dengan memberikan materi tentang berperilaku yang baik dengan mencontohkan sikap yang baik dan juga mengajak siswa untuk bersikap santun kepada guru dan teman. Kemudian tujuan dilakukan

⁵⁸Hasil wawancara Kepada Bapak Mu’adzin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.07 WIB

⁵⁹Hasil wawancara Kepada Ibu Dhilaliyatul Khariroh Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 13.16 WIB

penanaman nilai moral kepada siswa ini untuk membuat siswa agar lebih baik lagi baik dalam ilmu agama maupun ilmu umumnya. Yang melatar belakangi diadakan penanaman moral ini adalah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini masih di dalam yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dari hasil wawancara dengan Puspita Maurita selaku siswi kelas XII MM-2 ia menjelaskan :

“pendekatan yang dilakukan guru PAI seringkali diceritakan tentang suri tauladan setiap pembelajaran guru PAI sebelum materi disampaikan mbak, pendapat saya tentang guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini lebih banyak mencontohkan kepada siswanya seperti akhlak yang baik lalu mengajarkan sopan santun terhadap guru.”⁶⁰

Hasil wawancara dengan siswi kelas XII MM-2 bahwa pendekatan personal guru PAI dengan siswa itu diceritakan suri tauladan lalu mencontohkan kepada siswanya seperti akhlak yang baik dan mengajarkan sopan santun kepada guru.

Dari hasil wawancara dengan Diah Ayu Pustita Maharani selaku siswi kelas XI RPL-2 ia menjelaskan :

“Pendekatan yang dilakukan guru PAI lebih sering menerapkan pembelajarannya dengan di hubungkan dengan Al-Qur’an dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru lainnya juga memberikan pembelajaran tentang akhlak dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua walaupun guru lainnya bukan guru PAI tapi bisa mendidik akhlak kita mbak.”⁶¹

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI RPL-2 bahwa pendekatan personal guru PAI dengan siswa itu lebih sering memberikan

⁶⁰Hasil wawancara Kepada siswa kelas XII MM-2 Puspita Maurita Pada Tanggal 31 Juli 2018 Pukul 15.31 WIB

⁶¹Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI RPL-2 Diah Ayu Pustita Maharani Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

pembelajaran tentang akhlak dan di contohkan sesuai dengan yang ada di dalam al-qur'an, tidak hanya guru PAI saja tetapi guru mata pelajaran lain juga memberikan materi akhlak.

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Firman Aditya Humam selaku siswa kelas XI TKJ-1 ia menjelaskan :

“pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran selalu di imbangi antara teori dengan praktek, misalnya saat ada pembelajaran tentang cara berwudhu jadi kita langsung terjun ke lapangan dan ditunjukkan cara berwudhu yang baik dan benar. Kemudian gurunya dalam menyampaikan pembelajaran menarik, kadang menggunakan LCD, kadang metodenya menghafal dan lain-lain. guru juga mengutamakan akhlakul karimah dan kedisiplinan kepada siswanya.”⁶²

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ-1 bahwa pendekatan personal guru PAI dengan siswa tentang menanamkan nilai moral itu disampaikan dengan mengutamakan akhlakul karimah dan kedisiplinan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa dengan mencontohkan kepada siswa berperilaku sopan, senyum, sapa, salam terhadap guru juga membiasakan tertib di dalam kelas saat pembelajaran dimulai. Guru juga mengontrol siswa untuk menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, sholat berjama'ah, dan Sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan materi tentang akhlakul

⁶²Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI TKJ-1 Muhammad Firman Aditya Humam Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.09 WIB

karimah, kemudian membiasakan juga untuk rapi dalam berpakaian seperti di kelas laki-laki diwajibkan untuk memakai songkok atau kopyah.⁶³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral kepada siswanya yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai panutan uswatun hasanah untuk siswanya. dalam memberikan contoh kepada siswanya mulai dari berpenampilan yang baik, cara bicara yang baik, dan menghormati sesama.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan yang baik untuk siswa. siswa diajarkan tentang sopan santun dengan guru dan di contohkan sikap yang baik.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang menanamkan moral kepada siswa. Dalam hal ini guru melakukan penanaman moral dari akhlak yang baik dan wujud tanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi sekolah .
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator untuk siswa dalam melakukan penanaman nilai moral. Guru mengontrol siswa dalam berperilaku yang baik, mengontrol hafalan surat-surat pendek, sholat berjama'ah, istighosah, tahlil, membaca aqidatulawam dan menyampaikan materi tentang akhlakul karimah pada setiap hari paginya.

⁶³Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar guru PAI Pada Tanggal 26, 29 dan 30 Juli 2018

Adapun sumber dokumen untuk kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI di dalam Kelas.⁶⁴



Gambar 4.1

Bapak Akhmad Khoiron sedang menjelaskan tentang pembelajaran tentang PAI dengan menggunakan media yang baik dan menerapkan kedisiplinan di kelas laki-laki untuk memakai peci atau songkok di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.⁶⁵

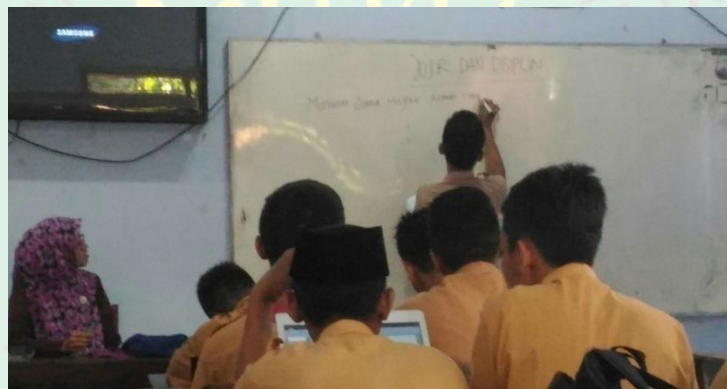
⁶⁴Dokumentasi Pada Tanggal 26 Juli 2018

⁶⁵Dokumentasi Pada Tanggal 26 Juli 2018



Gambar 4.2

Bapak Mu'azin sebelum memberikan pembelajaran beliau bersama siswinya bersama-sama menghafal asmaul husna.⁶⁶



Gambar 4.3

Ibu Dhilaliyatul Khariroh memberikan materi kepada siswa tentang Jujur dan disiplin (materi tentang akhlak) sebelum memulai pembelajaran Qur'an dan Hadist.⁶⁷

⁶⁶Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018

⁶⁷Dokumentasi Pada Tanggal 29 Juli 2018

2. Hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Berbicara tentang hasil menanamkan nilai moral siswa oleh guru pendidikan agama islam di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang memang sudah baik dan tercapai.

Dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Dalam hal ini hasil penanamannya berbeda-beda setiap siswa mbak, alhamdulillah sampai hari ini 80 % siswa moralnya sudah baik, cara mengukurnya dengan melalui sholat berjama’ah, istighosah, tahlil, sopan santun terhadap guru, dan penyampaian tentang materi akhlak sebelum pembelajaran di mulai tiap pagi hari.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron bahwa hasil penanaman nilai moral oleh guru PAI terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini sudah baik dan tercapai sekitar 80% , hasilnya siswa tertib dalam melakukan sholat berjama’ah di masjid *islamic center* yang berada di depan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mu’azin selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Dalam hasil penanaman nilai moral siswa saat ini ada peningkatan 75% siswa sudah bisa mengikuti sholat berjama’ah dan aplikatif dari sekolah.”⁶⁹

⁶⁸Hasil wawancara Kepada Bapak Akhmad Khoiron Pada Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 10.19 WIB

⁶⁹Hasil wawancara Kepada Bapak Mu’adzin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.07 WIB

Hasil wawancara dengan bapak Mu'azin bahwa hasil penanaman nilai moral oleh guru PAI pada saat ini meningkat mencapai 75% siswa untuk mengikuti sholat berjama'ah dan kegiatan aplikatif dari sekolah juga berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Alhamdulillah mbak ada perubahan setelah saya mengajarkan, mendidik, dan mengajak anak-anak untuk berbuat dan melakukan, menanamkan nilai moral.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh bahwa hasil penanaman nilai moral oleh guru PAI terhadap siswa sudah baik dan sudah tertanam perilaku sopan santun.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha selaku guru BK beliau menjelaskan :

“Dalam penanaman nilai moral ini guru memberikan contoh suri tauladan kepada siswa, memberikan figur dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dari guru BK sendiri mbak memberikan materi tentang akhlak, perilaku, dan norma-norma yang ada di masyarakat sehingga siswa dapat paham bila siswa sudah terjun di masyarakat nantinya. Kemudian langkah yang dikembangkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai moral di siswa itu dengan memberikan pembelajaran tentang akhlak dan norma-norma islam serta menceritakan suri tauladan.”⁷¹

⁷⁰Hasil wawancara Kepada Ibu Dhilaliyatul Khariroh Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 13.16 WIB

⁷¹Hasil wawancara Kepada Ibu Siti Masrikha Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.33 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha beliau menjelaskan dalam penanaman nilai moral siswa ini guru memberikan contoh suri tauladan dan guru itu sebagai sosok figur yang patut untuk dicontoh oleh siswanya, kemudian dari guru BK memberikan materi tentang akhlak juga norma-norma yang ada di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah selaku guru BK beliau menjelaskan :

“ Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini guru bisa memberikan di dalam pembelajaran diri bimbingan (PDB) atau juga bisa pelajaran BK (Bimbingan Konseling), materi-materinya bisa meliputi tentang nilai moral siswa ya mbak. Dalam pembelajaran seperti itu tadi anak –anak diharapkan bisa mengerti dan menerapkan. Kemudian menurut saya langkah yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini dari materi pembelajaran tentang akhlak , kegiatan apel pagi , sarana (masjid Islamic Center) sudah memadai untuk melakukan penanaman moral mulai dari melakukan sholat berjama'ah dan membiasakan senyum, sapa, salam.”⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah beliau menjelaskan dalam penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa diberikan di dalam pembelajaran diri bimbingan (PDB) dan juga bisa di dalam pelajaran BK (bimbingan konseling), kemudian langkah yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa dengan

⁷²Hasil wawancara Kepada Ibu Titik Isbandiyah Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.46 WIB

melakukan sholat berjama'ah dan membiasakan senyum sapa dan salam.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri selaku Waka kesiswaan beliau menjelaskan :

“Dalam penanaman moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini melalui aplikatif Pondok Pesantren Darul Ulum yang dilaksanakan setiap pagi yaitu : istighosah, do'a bersama, tahlil, serta siswa berjajar baris saat masuk ke sekolah untuk bersalam-salaman dengan guru dan ada tambahan materi akhlakul karimah yang dikembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini. guru juga menjadi uswah teladan untuk murid serta guru juga menerapkannya.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri beliau menjelaskan dalam penanaman nilai moral siswa yang dikembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini melalui aplikatif pondok pesantren darul ulum peterongan jombang yang dilaksakan setiap pagi diantaranya istighosah, do'a bersama, tahlil, serta siswa berjajar baris saat masuk kesekolah untuk bersalam-salaman dengan guru dan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini sebelum pembelajaran dimulai setiap guru masuk ke dalam kelas memberikan materi tentang akhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin selaku Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang beliau menjelaskan :

⁷³Hasil wawancara Kepada Bapak H. Kusaeri Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 08.56 WIB

“Dalam penanaman moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum peterongan Jombang ini kita mulai dari belajar akhlak agar siswa diajari tentang agama dan juga agar siswa tersebut bernilai. Kedisiplinan mulai dari pagi sampai sore hari di sekolah siswa di ajarkan tentang ilmu agama dan ilmu teknologi.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin beliau menjelaskan dalam penanaman nilai moral siswa yang di kembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini siswa diajarkan tentang akhlak yang baik, kemudian siswa juga diajarkan tentang ilmu agama serta ilmu teknologi. Walaupun di sekolah ini SMK tetapi ilmu agama juga perlu supaya dapat membentuk siswa yang bermoral baik.

Dari hasil wawancara dengan Puspita Maurita selaku siswi kelas XII MM-2 ia menjelaskan :

“setiap pagi hari ada jadwal membaca surat yasin mbak , sehabis apel pagi di lapangan, kalau siang hari ada sholat berjama'ah duha, setelah itu ada sholat berjama'ah duhur dan asar.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan siswi kelas XII MM-2 bahwa pembiasaan yang dilakukan guru untuk membentuk nilai moral siswa dengan membaca yasin setelah apel pagi, sholat berjama'ah duha, duhur dan asar.

Dari hasil wawancara dengan Diah Ayu Pustita Maharani selaku siswi kelas XI RPL-2 ia menjelaskan :

“setiap pagi setelah apel membaca yasin di lapangan, kemudian setelah itu salim-saliman dengan guru lalu siap-siap sholat duha

⁷⁴Hasil wawancara Kepada Bapak Ir. Nurkoyin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 10.18 WIB

⁷⁵Hasil wawancara Kepada siswa kelas XII MM-2 Puspita Maurita Pada Tanggal 31 Juli 2018 Pukul 15.31 WIB

berjama'ah, terus kalau siang hari ada sholat berjama'ah duhur, lalu ada sholat berjama'ah asar. ”⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI RPL-2 bahwa pembiasaan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai moral kepada siswa dengan membaca surat yasin setelah apel pagi, lalu ada sholat berjama'ah duha, duhur dan asar.

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Firman Aditya Humam selaku siswa kelas XI TKJ-1 ia menjelaskan :

*“setiap pagi di cek mulai dari atribut, kemudian membaca yasin setiap apel pagi, biasanya juga sholat duha berjama'ah kemudian sholat duhur berjama'ah dan sholat asar berjama'ah di masjid Islamic Center”*⁷⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ-1 bahwa setiap pagi saat sebelum apel dimulai akan di periksa dalam kelengkapan atribut, kemudian membaca surat yasin di lapangan bersama-sama, setelah itu sholat berjama'ah duha, selain itu juga ada pembiasaan sholat berjama'ah duhur dan asar.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa hasil dari penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang oleh guru PAI sudah baik, mereka menerapkan kepada siswa dengan cara melakukan kegiatan sholat berjama'ah duha, duhur dan asar, kemudian mengajak siswa untuk melakukan kegiatan membaca istighosah dan tahlil, disamping itu juga setelah apel setiap pagi membaca do'a di lapangan bersama-sama dan membaca yasin, waqiah dan al-mulk. Guru juga

⁷⁶Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI RPL-2 Diah Ayu Pustita Maharani Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

⁷⁷Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI TKJ-1 Muhammad Firman Aditya Humam Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.09 WIB

membiasakan untuk berjabat tangan atau bersaliman dengan siswa saat memasuki lingkungan sekolah.⁷⁸

Adapun sumber dokumen untuk kegiatan yang dilakukan oleh semua guru terutama guru PAI dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, kegiatan ini dilakukan oleh semua guru yang ada di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.



Gambar 4.4

Kegiatan setelah apel pagi membaca surat yasin, al waqi'ah dan al mulk.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Observasi kegiatan siswa Pada Tanggal 16 dan 26 juli 2018

⁷⁹ Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018



Gambar 4.5

Kegiatan siswa dan siswi sholat berjama'ah duha, duhur, dan asar di masjid Islamic Center di depan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Peterongan Jombang.⁸⁰



Gambar 4.6

Kegiatan siswa dan siswi membaca istighosah dan tahil di lapangan SMK

Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018

⁸¹ Dokumentasi Pada Tanggal 29 Juli 2018



Gambar 4.7

Kegiatan siswi sebelum memasuki lingkungan sekolah berjabat tangan / saliman dengan guru perempuan.⁸²

⁸²Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam, tidak terlepas oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya,

Dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk menanamkan nilai moral kepada siswa tentunya dari faktor pendukungnya itu salah satunya ya lingkungan mbak, karena tau sendiri kan ya di sini masih dalam lingkungan pondok pesantren jadi menurut saya seperti itu, salah satu contohnya disini ada banyak asrama dan masing-masing asrama berbeda gus yang memegangnya biasanya kalau di asrama putra ketika kyai sudah selesai mengimami sholat lalu, santrinya akan menata sandalnya kyai setelah selesai santrinya akan bersalaman dengan kyai.”⁸³

Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral kepada siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yakni lingkungan pondok pesantren dan asrama yang masih dalam satu lingkup di dalam SMK Telekomunikasi.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mu’adzin selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini faktor pendukungnya itu sarana

⁸³Hasil wawancara Kepada Bapak Akhmad Khoiron Pada Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 10.19 WIB

dan prasarananya ada masjid islamic center yang memadai sekali untuk melakukan kegiatan penanaman moral tersebut.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan bapak Mu’adzin beliau menjelaskan tentang faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan penanaman nilai moral kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk menanamkan nilai moral kepada siswa pastinya ada faktor pendukungnya , fasilitas memadai dengan adanya fasilitas yang memadai maka antara guru dan siswa akan saling mendukung untuk melakukan penanaman moral tersebut.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh beliau menjelaskan tentang faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini adanya fasilitas yang memadai, adanya fasilitas tersebut guru dan siswa akan saling mendukung.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha selaku guru BK beliau menjelaskan :

⁸⁴Hasil wawancara Kepada Bapak Mu’adzin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.07 WIB

⁸⁵Hasil wawancara Kepada Ibu Dhilaliyatul Khariroh Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 13.16 WIB

“untuk faktor pendukungnya mbak, yang jelas setiap institusi sekolah akan memiliki peraturan dan pondok juga akan memiliki aturan.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha beliau menjelaskan untuk faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini yakni setiap sekolah memiliki aturan yang tidak boleh dilanggar.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah selaku guru BK beliau menjelaskan :

“Untuk faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa ini selain dari gurunya , masyarakat sekitar seperti majelis pondok pesantren, beberapa orang dari luar pondok yang bekerjasama dengan sekolah seperti psikolog, dari pembinaan polres jombang juga.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah beliau menjelaskan dari faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa yaitu dari guru, masyarakat sekitar, majelis pondok pesantren, psikolog, dan polres jombang.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri selaku Waka kesiswaan beliau menjelaskan :

“faktor pendukungnya mempunyai fasilitas yang disediakan sekolah untuk melakukan penanaman nilai moral

⁸⁶Hasil wawancara Kepada Ibu Siti Masrikha Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.33 WIB

⁸⁷Hasil wawancara Kepada Ibu Titik Isbandiyah Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.46 WIB

*misal seperti di masjid Islamic Center untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah, lapangan sekolah yang tiap paginya melakukan do'a bersama, istigosah dan tahlil.*⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri beliau menjelaskan faktor pendukung fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan penanaman moral kepada siswa, kemudian melakukan kegiatan do'a bersama, istighosah, dan tahlil.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin selaku Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang beliau menjelaskan :

*“faktor pendukung dalam permasalahan moral siswa dapat ditanamkan tentang pembelajaran akhlak untuk di masyarakat nantinya.”*⁸⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dengan melakukan pembelajaran akhlak kepada siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti, faktor pendukung untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini yaitu adanya fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan seperti do'a bersama, istighosah, dan tahlil. Sebelum memasuki kelas akan ada absensi siswa

⁸⁸Hasil wawancara Kepada Bapak H. Kusaeri Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 08.56 WIB

⁸⁹Hasil wawancara Kepada Bapak Ir. Nurkoyin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 10.18 WIB

menggunakan kartu identitas, Kemudian lingkungan SMK Telekomunikasi yang masih berada di dalam yayasan pondok pesantren Darul Ulum peterongan jombang, selain itu juga adanya semua guru dan majelis pondok pesantren untuk memberikan didikan moral kepada siswa.⁹⁰

Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa tentunya ada faktor penghambat serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam, diantaranya

Dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk penghambatnya dalam menanamkan nilai moral ini, anak-anak kadang-kadang salah memilih teman di pondok pesantren. Kan pondok pesantren sini berbagai macam karakter anak kan mbak, ada yang nakal ada yang patuh ataupun yang lainnya. Nah, kalau sudah salah memilih teman otomatis anak yang asalnya patuh menjadi tidak patuh. Kemudian kendalanya juga disini kadang anak terlalu banyak mengakses internet pada jam pembelajaran di laptopnya.

Solusi dalam menangani faktor penghambat tadi, dari majelis pondok pesantren sudah mewajibkan oleh semua guru PAI baik dari SMP, MTS, SMA, SMK, MAN, MAU di Darul Ulum setiap masuk kelas diusahakan lima menit untuk berbicara tentang akhlakul karimah dan sopan santun. Kalau misalnya memang moralnya anak itu kurang baik maka ada penindak lanjutan dengan memanggil anak tersebut dan akan ditangani oleh BK mungkin anak itu lagi ada masalah dengan orang tuanya, atau dengan temannya, atau lainnya.

⁹⁰Hasil Observasi di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang Pada Tanggal 07 Juli 2018.

*Solusi kedua yaitu sekolah disini juga menerapkan poin kemudian di sekolah ini juga menerapkan absensi masuk dengan menggunakan kartu hadir, jadi setiap anak wajib membawa kartu hadir tersebut jika tidak membawa walaupun dia hadir maka dianggap tidak hadir. Usaha dalam kendala tersebut memberikan nasehat yang baik dan juga membuat perjanjian bermaterai supaya tidak mengulangi lagi, kalau ada anak yang bermasalah di sekolah sebisa mungkin kami tangani sendiri kalau tidak bisa langsung ke pengasuh asrama, lalu pemanggilan orang tua, untuk anak kampung mungkin bisa kami langsung memanggil orang tuanya. Bagi saya suri tauladan itu seperti nabi Muhammad SAW, jadi kita itu harus menjaga perbuatan bukan hanya gerakan saja tetapi dengan lisan, ucapan, sikap, juga yang harus ditanamkan. Ya itu tadi menjaga perbuatan, lisan, dan sikap.*⁹¹

Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Khoiron beliau menjelaskan bahwa faktor penghambatnya kurang berhati-hati siswa saat memilih teman dan siswa masih ada yang mengakses internet saat jam pembelajaran berlangsung.

Solusi untuk faktor penghambat tersebut dari majelis pondok pesantren diwajibkan semua guru PAI mulai dari sekolah SMP, MTS, SMA, SMK, MAN, MAU di Darul Ulum setiap masuk kelas diusahakan lima menit untuk berbicara tentang akhlakul karimah dan sopan santun. Kemudian jika memang ada siswa yang moralnya kurang baik bisa ada penindak lanjutan dengan memanggil anak tersebut yang akan ditangani oleh guru BK. Solusi kedua di sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang menerapkan poin dan absensi masuk dengan menggunakan kartu hadir.

⁹¹Hasil wawancara Kepada Bapak Akhmad Khoiron Pada Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 10.19 WIB

Usaha untuk kendala tersebut memberikan nasihat yang baik dan juga membuat perjanjian di kertas bermaterai untuk tidak mengulangi. Sebisa mungkin dari pihak sekolah menangani anak yang bermasalah, jika memang sekolah tidak mampu akan diserahkan kembali kepada pengasuh asrama. Suri tauladan itu seperti Nabi Muhammad SAW, kita harus menjaga perbuatan, lisan, dan sikap.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mu'adzin selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk faktor penghambatnya kadang siswa berpura-pura tidak tau kalau waktunya berjama’ah dan mereka lebih mengutamakan IT nya. Solusinya dari faktor penghambat tadi anak-anak harus sering dikontrol saat sholat berjama’ah mbak.usahnya kita sebagai guru lebih terus sering-sering mengingatkan dan mengontrol mereka. Menurut saya dengan adanya program aplikatif setiap pagi hari, sholat berjama’ah mereka bisa lebih tawadhu’ terhadap guru.”⁹²

Hasil wawancara dengan bapak Mu'adzin beliau menjelaskan tentang faktor penghambatnya dari penanaman nilai moral itu beberapa siswa ada yang tidak patuh dan mereka lebih mengutamakan IT .

solusi dari adanya faktor penghambat, guru harus mengontrol siswa saat sholat berjama’ah. Dalam usaha sebagai guru hanya lebih sering-sering untuk mengingatkan siswa dan mengontrol siswa.

⁹²Hasil wawancara kepada Bapak Mu'adzin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.07 WIB

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru PAI beliau menjelaskan :

“Untuk faktor penghambatnya mbak, masih ada satu atau dua orang siswa yang belum bisa bermoral baik. Untuk solusi dan usahanya dalam kendala itu tadi biasanya saya panggil anaknya terus saya tanyai anaknya ada masalah atau mungkin masalah di asrama, keluarga atau bagaimana baru nantinya saya nasehati dengan baik. Mungkin pemahaman saya guru sebagai suri tauladan ini memang seharusnya guru itu kan sebagai panutan yang patut untuk di contoh muridnya, dan guru juga harus bisa mencontohkan yang baik untuk muridnya”⁹³

Hasil wawancara dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru PAI beliau menjelaskan faktor penghambatnya masih ada siswa yang belum bisa bermoral baik. solusi dan usaha untuk memperbaiki moral siswa yang belum baik itu siswa tersebut akan di panggil dan di lakukan pendekatan personal dengan guru tersebut. Pemahaman tentang suri tauladan yaitu guru itu sebagai panutan untuk siswa dan sebagai guru juga harus bisa mencontohkan yang baik kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha selaku guru BK beliau menjelaskan :

“Untuk faktor penghambatnya saat ini zaman dimana anak dapat mengakses internet kan mbak, kalau misalkan mereka bisa mengakses positif maka akan memberikan dampak positif juga, kalau mereka mengakses ke hal-hal yang negatif maka pengaruhnya ke mereka sendiri, memang mbak sebagai guru kami

⁹³Hasil wawancara Kepada Ibu Dhilaliyatul Khariroh Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 13.16 WIB

ingin semua siswa bisa mengetahui semua pengetahuan di luar sana supaya mereka pengetahuannya luas.

Solusi untuk faktor penghambat tadi kita sebagai guru bisa menyelesaikannya dengan tim, mungkin kita akan berkerjasama dengan waka kesiswaan, guru juga melakukan pendampingan saat siswa mengakses internet kita sebagai guru juga akan memblokir situs-situs yang mungkin bersifat dewasa dan negatif.

Yang terlibat dalam menanamkan nilai moral siswa sebetulnya menurut saya ya semua mbak, semua dari pimpinan, guru, dan karyawan sekolah karena mau tidak mau beliau-beliau semua juga seorang figur yang patut dicontoh oleh siswanya dan sebagai bapak atau ibu guru kami berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa kami.

Untuk harapannya paling tidak siswa kami berhasil menjadi anak yang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, anak-anak kami setelah lulus mampu berhasil untuk memperoleh kampus terbaik ataupun memperoleh kerjaan yang baik, karena sebagai bapak ibu guru hanya bisa memberikan yang terbaik dan mencontohkan kepada siswa yang baik juga.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrikha beliau menjelaskan untuk faktor penghambatnya siswa masih terlalu banyak mengakses internet. Yang terlibat dalam penanaman nilai moral ini semua yang ada di sekolah meliputi : pimpinan sekolah, guru, dan karyawan sekolah, karena semua itu merupakan seorang figur yang patut di contoh oleh siswa. Harapan untuk moral siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum setelah lulus dari SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa memiliki sopan santun

⁹⁴Hasil wawancara Kepada Ibu Siti Masrikha Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.33 WIB

terhadap orang yang lebih tua dan guru hanya bisa memberikan dan mencontohkan yang baik untuk siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah selaku guru BK beliau menjelaskan :

“Untuk faktor penghambatnya memang lokasi SMK Telekomunikasi ini sangat strategis dekat dengan flyover, dekat stasiun kereta api, anak-anak mudah untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan keluar dari sekolah atau pondok tanpa izin.

Solusi dari penghambat tadi mbak, mungkin dari pondok dan sekolah aturannya di perketat, guru mengecek siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, juga di luar sekolah misalnya di tempat cangkrukan warung kopi, dan bekerjasama dengan keamanan Pondok Pesantren Darul Ulum. Kalau misalnya penanganan yang ringan untuk siswa yang melanggar bisa dari guru kalo yang berat kita bekerjasama dengan kemandirian pondok. Yang terlibat dalam melakukan penanaman moral ini seluruh warga yang ada di sekolah baik dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan. Harapan saya untuk kedepannya anak-anak lebih baik lagi dengan dunia IT nya dan diharapkan memiliki moral yang baik karena setelah sekolah disini akan terjun ke masyarakat dan di pandang lulusan SMK dan lulusan pondok.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Titik Isbandiyah beliau menjelaskan dari faktor penghambat siswa ada yang keluar dari sekolah atau pondok tanpa izin, solusi dalam mengatasi hal tersebut dari sekolah maupun pondok membuat peraturan yang ketat, bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan akan di tindak lanjut dengan sekolah, bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat maka sekolah akan bekerjasama dengan

⁹⁵Hasil wawancara Kepada Ibu Titik Isbandiyah Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 09.46 WIB

keamanan pondok pesantren. Di dalam menanamkan nilai moral siswa di sekolah yang terlibat yaitu semua warga yang ada di sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, dan karyawan. Harapan kedepan siswa siswi memiliki moral yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri selaku Waka kesiswaan beliau menjelaskan :

“Faktor penghambatnya di sekolah ini siswa banyak yang berbeda suku, provinsi seperti luar jawa sehingga adanya penghambat terkait dengan akhlak, biasanya anak-anak masih melakukan kebiasaan yang ada di rumah mereka, disini juga ada anak kampung yakni anak yang sekolah saja tidak mondok biasanya juga kalo anak kampung di kampungnya hanya mengaji Al-Qu’an saja tetapi kurangnya mendapatkan materi akhlak.

Solusi untuk kendala tersebut dari pihak sekolah ini memetakan anak kampung untuk mendapatkan materi khusus tentang akhlak. Yang terlibat dalam penanaman moral ini semua pihak sekolah, lingkungan dan seluruh siswa yang sudah lama menetap disini untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa yang baru. harapan saya kedepannya akhlak itu penting karena akhlak itu sebelum ilmu dan ilmu tanpa akhlak tidak akan bisa kedua harapan saya agar siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa berakhlakul karimah.”⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak H.Kusaeri beliau menjelaskan faktor penghambat siswa yang mayoritas luar jawa mereka masih menerapkan kebiasaan di rumahnya di bawa ke sekolah, dan khususnya siswa kampung yang tidak banyak mendapatkan materi tentang akhlak di rumahnya. Solusi dalam menghadapi faktor penghambat itu memberikan tambahan materi tentang akhlakul karimah kepada siswa dan dari pihak sekolah

⁹⁶Hasil wawancara Kepada Bapak H. Kusaeri Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 08.56 WIB

melakukan pemetaan siswa kampung untuk mendapatkan materi akhlak. Harapan kedepan untuk siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum berakhakul karimah.

Di dalam proses strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa memang terdapat pendukung dari sarana dan prasarana yang memadai untuk menanamkan nilai moral, selain itu terdapat banyak sekali asrama salah satunya yang di dekat SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang (asrama putri - bilqis) merupakan salah satu faktor pendukung untuk melakukan penanaman nilai moral siswa SMK Telekomunikasi, kemudian dari guru – guru SMK Telekomunikasi Darul Ulum. Untuk faktor penghambatnya masih ada salah satu siswa yang kurang mematuhi tata tertib seperti terlambat untuk mengikuti apel pagi dan masih ada siswa yang memakai laptop pada saat pembelajaran berlangsung.⁹⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin selaku Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang beliau menjelaskan :

“untuk faktor penghambat masih ada siswa yang tidak disiplin. Siswa kalau tidak disiplin maka moralnya kurang, solusi untuk mengatasi hal tersebut di SMK Telekomunikasi ini kita sebagai guru yang mendidik, menanamkan akhlak, mulai dari sopan santun, kedisiplinan yang bagus, jadi tiap pagi di disiplinkan apel pagi, setelah apel pagi sholat berjama'ah duha,

⁹⁷Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Juli 2018.

saat siang diwajibkan untuk sholat berjama'ah duhur lalu sore hari juga sholat berjama'ah asar nah dengan adanya begitu maka akan bisa tertanamnya nilai moral.

Yang terlibat dalam menanamkan nilai moral itu semua guru, kepala sekolah agar siswa berakhlak mulia dan disiplin. Harapan saya kedepan siswa siswi yang lulusan dari SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa tertanam dengan sendirinya akhlak baik, sopan santun dengan semua orang agar para pelajar rasa islaminya itu kelihatan.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Nurkoyin beliau menjelaskan bahwa faktor penghambatnya masih ada siswa yang belum disiplin. Solusi dan usaha untuk mengatasi siswa yang belum disiplin melalui guru untuk menanamkan akhlak, mulai dari sopan santun, dan kedisiplinan maka dengan begitu akan tertanam moral di dalam diri siswa. Harapan untuk kedepannya lulusan siswa siswi dari SMK Telekomunikasi Darul Ulum bisa tertanam akhlak baik, sopan santun dengan semua orang agar terlihat islami sebagai pelajar SMK Telekomunikasi Darul Ulum.

Dari hasil wawancara dengan Puspita Maurita selaku siswi kelas XII MM-2 ia menjelaskan :

“bentuk hukuman yang pantas menurut saya mbak, saat tidak ikut sholat berjama'ah di panggil ustad kusaeri waktu apel pagi dan disuruh membaca yasin di depan siswa siswi agar jera supaya tidak mengulanginya lagi , lalu kalau ada anak yang dapat hukuman berat langsung di panggil ke BK terus diberi surat..”⁹⁹

⁹⁸Hasil wawancara Kepada Bapak Ir. Nurkoyin Pada Tanggal 07 Juli 2018 Pukul 10.18 WIB

⁹⁹Hasil wawancara Kepada siswa kelas XII MM-2 Puspita Maurita Pada Tanggal 31 Juli 2018 Pukul 15.31 WIB

Hasil wawancara dengan siswi kelas XII MM-2 bahwa bentuk hukuman yang pantas terutama dalam menanamkan nilai moral siswa yang tidak ikut berjama'ah akan di panggil oleh waka kesiswaan H.Kusaeri saat apel pagi berlangsung kemudian dengan membaca yasin, kemudian jika ada siswa yang melanggar aturan akan diberi hukuman berat dan di panggil ke BK untuk mendapatkan surat.

Dari hasil wawancara dengan Diah Ayu Pustita Maharani selaku siswi kelas XI RPL-2 ia menjelaskan :

“Tau sendiri kanmbak disini pondok, jadi hukuman yang pantas menurut saya ya disuruh baca yasin di tengah lapangan, biar jera, lalu kalau perempuan di suruh untuk mengambil sampah yang ada di sekitar sekolah, kalo laki-laki juga bisa di gundul mbak biar ada efek jera tidak mengulangi perbuatannya.”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan siswi kelas XI RPL-2 bahwa hukuman yang pantas membaca yasin di tengah lapangan, kalau perempuan di suruh untuk memungut sampah yang ada di sekitar sekolah, kalau laki-laki di lakukan perapian rambut atau di gundul supaya tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Firman Aditya Humam selaku siswa kelas XI TKJ-1 ia menjelaskan :

“Tergantung kesalahan siswa mbak, misalnya terlambat masuk sekolah akan di hukum membersihkan halaman sekolah

¹⁰⁰Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI RPL-2 Diah Ayu Pustita Maharani Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

atau dengan di gundul untuk yang laki-laki, kalo yang perempuan di suruh berdiri di tengah lapangan sampai apel pagi selesai.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI TKJ-1 bahwa hukum yang pantas untuk siswa tergantung oleh kesalahan siswa jika terlambat masuk sekolah maka akan dihukum untuk membersihkan halaman sekolah, kemudian dilakukan perapian rambut atau di gundul untuk yang laki-laki, yang perempuan di hukum dengan berdiri di lapangan sampai apel pagi selesai.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa dari faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa itu masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti apel pagi, kemudian siswa masih ada yang bermain laptop pada saat jam pembelajaran dimulai.¹⁰²

Adapun sumber dokumen untuk faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

¹⁰¹Hasil wawancara Kepada siswa kelas XI TKJ-1 Muhammad Firman Aditya Humam Pada Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 11.09 WIB

¹⁰²Hasil Observasi di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Pada Tanggal 07 Juli 2018



Gambar 4.8

(Faktor pendukung) Kartu Hadir siswa yang digunakan untuk absensi masuk ke kelas.¹⁰³



Gambar 4.9

(Faktor penghambat) siswa telat hadir saat mengikuti apel pagi.¹⁰⁴

¹⁰³ Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018

¹⁰⁴ Dokumentasi Pada Tanggal 30 Juli 2018

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang telah kami uraikan, maka dengan adanya tradisi keagamaan dapat menanamkan nilai moral siswa yang dapat terjaga dari tutur ucapannya, sopan santunnya, serta terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Sebab usia-usia remaja tersebut tanpa di imbangi dengan pendidikan agama, akhlakul karimah, dan pendidikan yang mengajarkan moral maka akan terpengaruh dengan teman sebayanya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang data-data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Di bawah ini adalah hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan moral siswa ini dimulai dari kegiatan pagi hari yakni apel pagi pada pukul 07.00 sampai selesai. Setiap hari guru menanamkan moral siswa dengan memberikan contoh yang baik, guru sebagai suri tauladan, menjadi panutan uswatun hasanah untuk semua siswa, guru agama islam juga melakukan penanaman moral dengan akhlak yang baik, dan guru agama islam juga sebagai fasilitator untuk siswanya , mengontrol hafalan surat-surat pendek, sholat berjama'ah, istighosah, tahlil, serta penyampaian materi tentang akhlakul karimah setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran.

Guru merupakan seorang figur utama bagi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebab guru adalah suri tauladan bagi siswa di sekolah. Dengan adanya guru di sekolah maka pendidikan dan pembelajaran

akan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan usaha dalam menyadarkan diri dalam menuju pribadi yang baik, untuk mencapai pendidikan yang baik maka sangat diperlukan pembimbing yang baik juga. Pembimbing tersebut bisa juga orang tua jika seorang anak tersebut berada di rumah dan seorang guru jika berada di lingkungan sekolah.

Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, maka guru tersebut harus bisa memberikan contoh yang baik. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa *tut wuri handayani* tidak bisa dipisahkan dari konsep pendidikan *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. *Ing ngarso sung tulodo*, berarti apabila pendidik berada di depan, ia harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.¹⁰⁵

Ing madya mangun karso, berarti apabila pendidik berada di tengah-tengah bersama anak didiknya, ia harus mendorong kemauan anak, membangkitkan kreatifitas, hasrat untuk berinisiatif dan berbuat. *Ing madya di tengah-tengah, mangun* ialah membangun, *karso* ialah kehendak atau kemauan dan ditambah dengan *tut wuri handayani*.¹⁰⁶

Dari penjelasan di atas telah jelas bahwa untuk menanamkan nilai moral siswa menjadi baik maka seorang guru pendidikan agama islam harus memberikan bimbingan dan contoh yang baik. Sebagaimana dalam penelitian saya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang saat dalam wawancara dengan guru pendidikan agama islam yakni Dalam wawancara

¹⁰⁵Uyoh sadulloh, Agus Muharram, Bambang Robandi, *Pedagogik : Ilmu Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2010) Hlm. 105

¹⁰⁶*Ibid.* Hlm. 106.

saya dengan Bapak Mu'adzin beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai moral siswa dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa serta dengan melakukan bimbingan. Bisa juga dengan dilatih aplikatif hafalan surat-surat pendek, shalat berjama'ah duha, duhur dan asar.

Kemudian, dari wawancara saya dengan Ibu Dhilaliyatul Khariroh selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa itu dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa baik dari akhlak dan sopan santun.

Wawancara yang terakhir dengan Bapak Akhmad khoiron selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa seorang guru harus sebagai panutan uswatun hasanah, menjadi suri tauladan seperti Rasulullah SAW dan mencontohkan yang baik kepada siswa agar siswa memiliki akhlak dan moral yang baik.

Menjadi panutan uswatun hasanah, menjadi suri tauladan seperti dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁰⁷

¹⁰⁷Al-Qur'an Terjemah perkata Departemen Agama RI, (Bandung : SYGMA), Hlm. 420.

Selain itu guru juga mencontohkan yang baik kepada siswa merupakan kunci utama untuk menanamkan nilai moral siswa dan siswi menjadi lebih baik serta memiliki akhlak baik. Sebagai guru pendidikan agama islam itu merupakan kewajiban, jika terdapat siswa siswi yang melakukan perbuatan yang tidak di inginkan. Apalagi saat ini teknologi sudah sangat maju dan berkembang pesat, jika moral siswa siswi tidak di bekali dengan akhlak yang baik maka akan ikut terjerumus ke dalam ranah yang tidak baik. Supaya moral siswa menjadi lebih baik maka dari pihak sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang membuat program-program diantaranya : 1) setiap hari apel pagi dengan membaca do'a, istighosah, tahlil, 2) sholat berjama'ah duha, sholat berjama'ah duhur, sholat berjama'ah asar dan 3) setiap pagi sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pembelajaran tentang akhlakul karimah dan sopan satun selama lima menit.

Dari penjelasan Bapak Akhmad Khoiron diatas bahwa dengan dilaksanakannya program tersebut dapat membantu peserta didik dalam membentengi moral mereka agar tidak mengarah kedalam immoral (tidak memiliki moral). Dalam pandangan Imam Al-Ghozali tentang moral atau akhlak bahwa sebagaimana keindahan tubuh terbentuk dari bagian-bagian, seperti mata, hidung, mulut, dan pipi jasmani tidak disebut bagus selama semuanya belum bagus. Demikian juga gambaran batin yang memiliki bagian-bagian yang mesti bagus semuanya hingga muncullah akhlak yang bagus yang terdiri dari dari empat unsur, yaitu kekuatan ilmu, kekuatan

amarah, kekuatan nafsu, dan kekuatan keadilan. Diantara empat kekuatan ini, jika keempat bagian ini sempurna, seimbang dan teratur maka muncullah akhlak yang baik.¹⁰⁸ Bahwa dengan dibuatnya program-program seperti keagamaan itu dapat membantu menanamkan nilai moral siswa.

B. Hasil penanaman nilai moral oleh guru pendidikan agama islam terhadap siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia, mempunyai moral yang baik itu bisa dilakukan dengan penanaman akhlakul karimah kepada siswa. Dalam penanaman nilai moral kepada siswa tidak terlepas dari aspek kognitif dan psikomotorik, dalam hal ini bahwa penanaman moral siswa itu sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional maka dengan itu penanaman nilai moral tidak akan terjadi sekaligus melainkan dengan proses.

Dalam melakukan penanaman nilai moral kepada siswa di sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini maka dibuatlah program keagamaan diantaranya ialah 1) setiap hari apel pagi membaca do'a, istighosah, dan tahlil, 2) bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah, 3) memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran di mulai 4) sholat berjama'ah duha, duhur dan asar. Dari keempat program keagamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹⁰⁸ Al-Ghazali, *Jalan Mudah Menggapai Hidayah : 40 Prinsip Agama*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2007), Hlm. 163.

- 1) Setiap hari apel pagi membaca do'a, istighosah, dan tahlil.

Rutinitas setiap pagi hari siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini melakukan apel pagi di lapangan, setelah apel pagi berbaris dengan rapi, mereka membaca do'a bersama-sama kemudian membaca istighosah dalam pembacaan istighosah ini terdapat kalimat-kalimat thoyibah yakni takbir, tahlil, tahmid, dan sholawat. Dengan dilakukan kegiatan setiap hari ini akan memiliki nilai-nilai yang positif bagi siswa siswi.

- 2) bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah.

Kegiatan bersalam-salaman dengan guru ini berjalan setiap pagi hari saat siswa siswi akan masuk ke dalam sekolah. Dalam kegiatan ini guru berdiri di depan gerbang pintu gerbang sekolah, tujuan dari kegiatan ini supaya ada rasa hormatnya siswa siswi kepada gurunya dan juga ada rasa jalinan silaturahmi antara siswa siswi dengan gurunya.

- 3) memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran di mulai.

Sebelum pembelajaran di mulai semua guru diwajibkan oleh majelis Pondok Pesantren Darul Ulum terutama guru PAI untuk memberikan materi tentang akhlakul karimah, tujuan dari penyampaian materi akhlakul karimah supaya siswa siswi memiliki moral, akhlak yang baik dan sopan santun yang baik.

4) sholat berjama'ah duha, duhur dan asar.

Sholat merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang dalam mengupayakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Kegiatan sholat duha ini bertujuan supaya siswa siswi memiliki nilai moral dan juga sebagai fondasi dalam memperbaiki akhlak siswa agar menjadi baik. Kemudian kegiatan sholat berjama'ah duhur dan asar dilakukan setiap hari di waktu duhur dan asar, setiap siswa diwajibkan mengikuti sholat duhur dan asar berjama'ah di masjid *islamic center*.

Tradisi sholat berjama'ah di SMK Telekomunikasi Darul Ulum sudah berangsur lama, tradisi ini merupakan wujud ketaatan kita sebagai seorang muslim kepada Allah SWT sebagai wujud penanaman nilai moral. Tradisi sholat berjama'ah ini dilakukan oleh para guru dan siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, tradisi ini juga merupakan program sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang dan juga sebagai peraturan sekolah. Jika memang ada siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman dari waka kesiswaandan bidang keagamaan.

Dari uraian kegiatan tersebut dapat diperjelas lagi, bahwa kegiatan keagamaan adalah untuk melakukan penanaman moral

siswa setiap harinya. Jadi dari hasil penelitian yang telah saya lakukan bahwa menanamkan nilai moral siswa oleh guru, ternyata dapat mengembangkan sopan santun / perilaku, dan akhlakul karimah dengan baik. Namun tidak hanya itu saja tetapi siswa juga semakin tawadhu' terhadap guru di sekolah.

C. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Membicarakan tentang nilai moral pada saat ini perkembangan zaman semakin maju dan pesat dalam teknologi yang serba modern. Pelajar saat ini terkadang salah dalam memilih teman juga akan terpengaruh. Apalagi di lingkungan pondok pesantren ini banyak sekali karakter bahkan sikap anak yang bermacam-macam.

Untuk menghindari moral yang tidak baik maka siswa perlu adanya bimbingan dan motivasi untuk membangun menanamkan nilai moral siswa menjadi baik. Disamping itu ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam menanamkan nilai moral kepada siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV peneliti menemukan ada tiga faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral di sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang yaitu :

a. Sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang menentukan kesuksesan dalam program kegiatan dalam penanaman nilai moral siswa, diantaranya adanya lapangan untuk melakukan kegiatan apel pagi setiap harinya, selain itu masjid *islamic center* merupakan masjid yang digunakan untuk melakukan sholat berjama'ah duha, duhur dan asar.

b. Lingkungan yang masih di dalam Pondok Pesantren Darul Ulum.

SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini merupakan SMK yang masih dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, lingkungan yang masih islami dan memadai untuk penanaman nilai moral siswa. Selain itu di lingkungan SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini masih ada asrama putra maupun putri.

c. Semua Guru SMK Telekomunikasi Darul Ulum dan majelis Pondok Pesantren Darul Ulum.

Guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini mencontohkan dalam melakukan penanamannilai moral siswa dengan memberikan contoh yang baik karena menjadi seorang panutan untuk siswanya. Kemudian majelis Pondok Pesantren Darul Ulum ini juga berperan penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa yang sekaligus juga santri di Pondok

Pesantren Darul Ulum ini, dengan menerapkan sopan santun kepada guru, kyai dan orang yang lebih tua.

Adapun faktor penghambat dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini yaitu :

- a. Ada beberapa siswa yang masih terlambat saat apel pagi

Saat seseorang perilakunya selalu mengutamakan tenggang rasa, maka ia dapat memperhatikan perasaan orang lain. dia akan dapat membedakan tindakan yang benar dan salah.¹⁰⁹

Adanya beberapa siswa yang memang masih kurang disiplin dalam mengikuti apel pagi dengan tepat waktu, alasannya karena antri mandi di asrama pondok, ketiduran habis ngaji pagi bahkan lainnya.

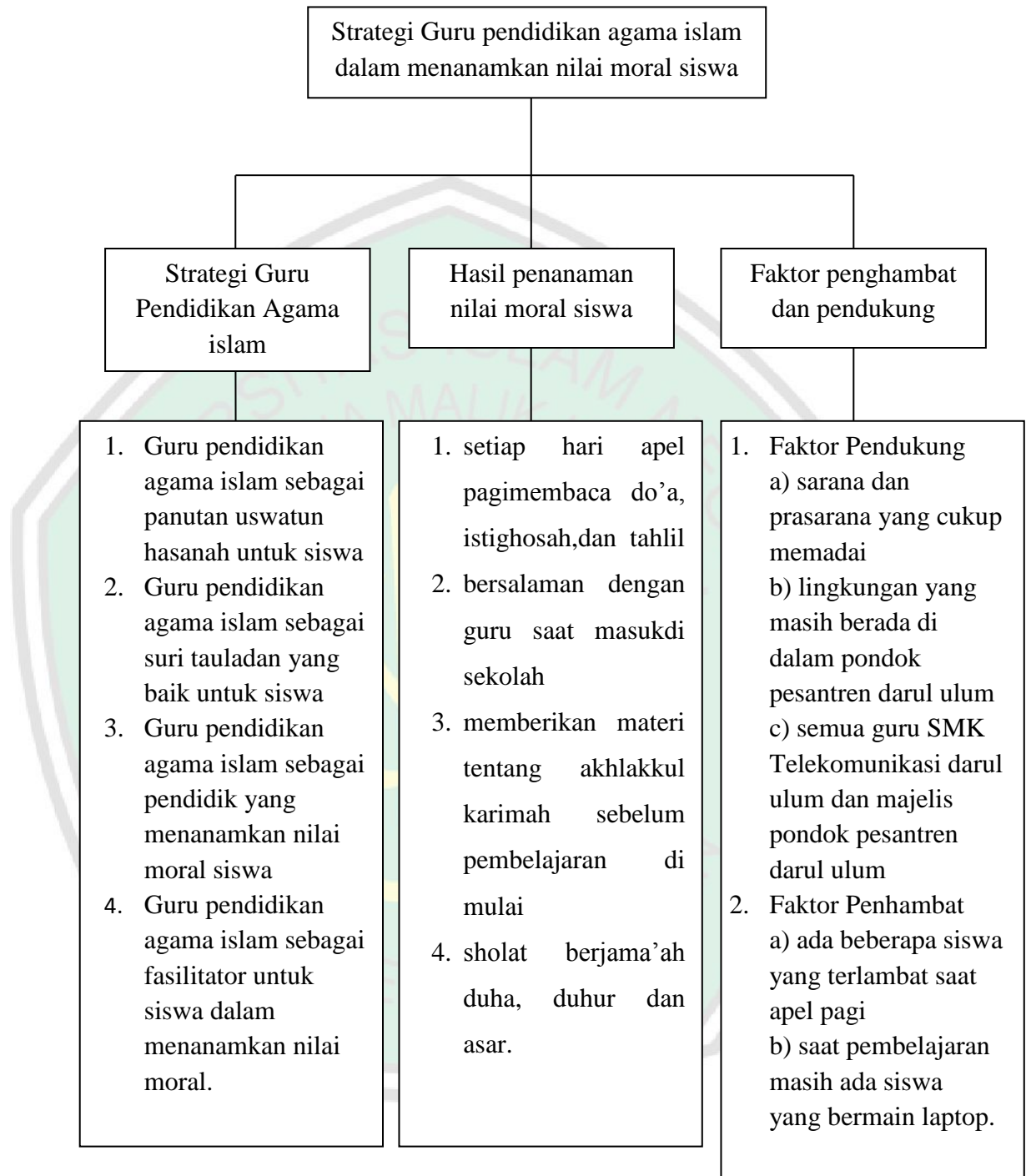
- b. Saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain laptop

Waktu pembelajaran tentang agama masih ada satu atau dua orang yang kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi pembelajaran, siswa cenderung sibuk dengan laptopnya.

Dari faktor penghambat di atas perlu di selesaikan, agar pelaksanaan menanamkan nilai moral siswa tersebut dapat berlangsung dengan baik. Menambah motivasi untuk terus belajar disiplin serta berkhilak baik.

¹⁰⁹H.Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA, 2014, cetakankeV), Hlm.126.

Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

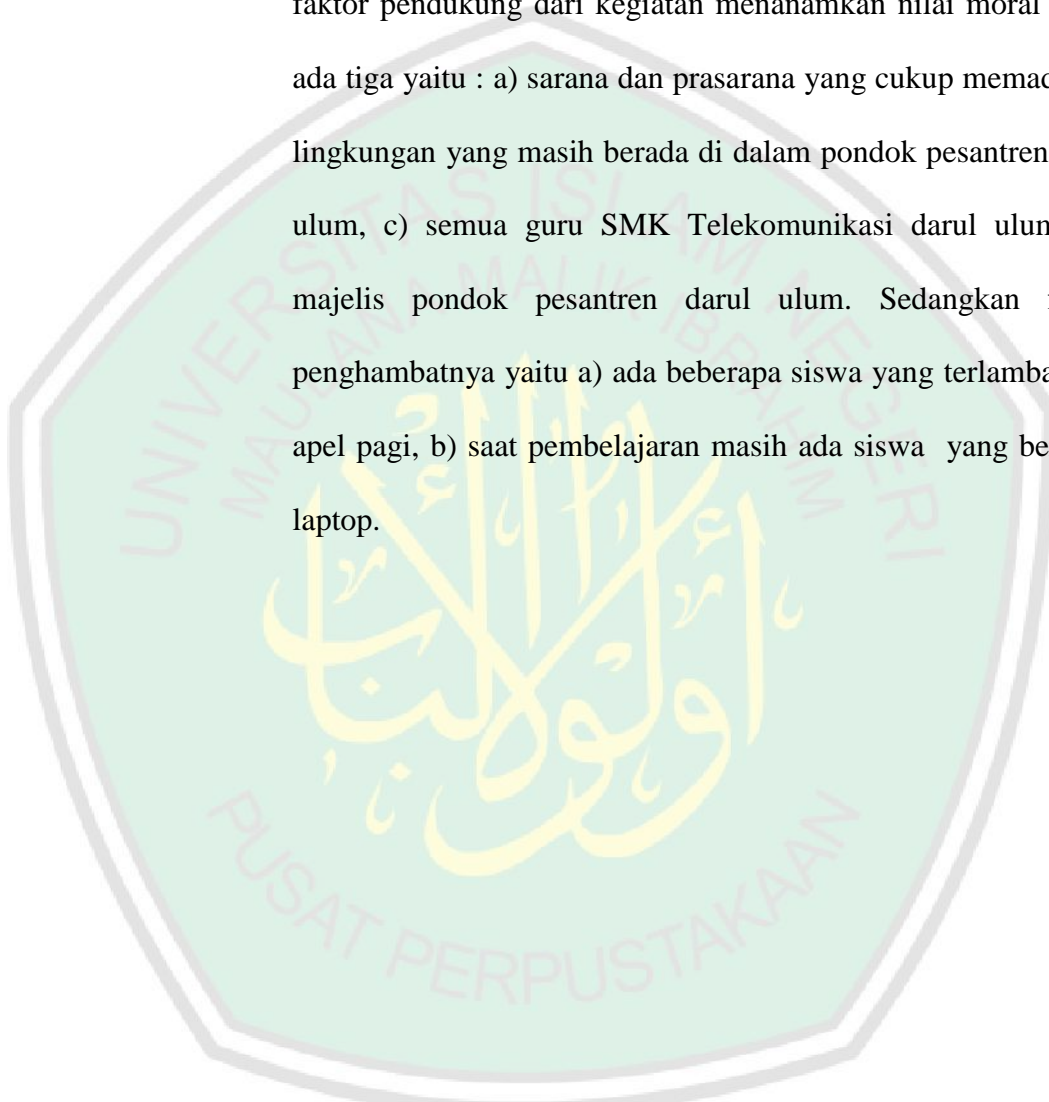
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan jombang adalah 1) Guru pendidikan agama islam sebagai panutan uswatun hasanah untuk siswa, 2) Guru pendidikan agama islam sebagai suri tauladan untuk siswa, 3) Guru pendidikan agama islam sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral siswa, 4) guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator untuk siswa dalam menanamkan nilai moral.
2. Hasil dari penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang adalah 1) setiap hari apel pagi membaca do'a, istighosah dan tahlil. 2) bersalaman dengan guru saat masuk di sekolah. 3) memberikan materi tentang akhlakul karimah sebelum pembelajaran dimulai. 4) sholat berjama'ah duha, duhur, dan asar.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang adalah dari faktor pendukung dari kegiatan menanamkan nilai moral siswa ada tiga yaitu : a) sarana dan prasarana yang cukup memadai, b) lingkungan yang masih berada di dalam pondok pesantren darul ulum, c) semua guru SMK Telekomunikasi darul ulum dan majelis pondok pesantren darul ulum. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu a) ada beberapa siswa yang terlambat saat apel pagi, b) saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain laptop.



B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Guru-guru yang ada di sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang hendaknya terus mendukung Guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa.
2. Bagi Guru pendidikan agama islam lebih kreatif lagi dalam melakukan penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah perkata Departemen Agama RI, Bandung : SYGMA

Asmani Jamal Makmur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta : Diva Press.

A'la Abidatul, Skripsi berjudul "*peningkatan kedisiplinan siswa melalui penanaman Nilai-nilai reigiusitas di MTS Yaspuri Malang*", Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang , Tahun 2014.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT RIneka Cipta.

Baharuddin .H.2014.*Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA.

B. Uno Hamzah.2007.*Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Budiningsih Asri.2004.*Pembelajaran Moral(Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Darmadi Hamid.2007.*Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.

Ghazali -Al, 2007, *Jalan Mudah Menggapai Hidayah : 40 Prinsip Agama* , Bandung : Pustaka Hidayah

Hadirja.1999.*Wawasan Tugas Tenaga Kerja dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Fariska Agung Insani.

Hadi Sutrisno.2004.*Metodologi Research*. Yogyakarta:Andi,jilid 2.

Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Kunandar.2007.*Guru Profesional*. Jakarta:PT Grafindo Persada.

Margono.S.2005.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Mufarokah Anissatul.2009.*Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Teras.

Muhaimin.2004.*Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2006. *Nusansa Baru Pendidikan Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mursidin.2011.*Moral(Sumber Pendidikan)*.Bogor:Ghalia Indonesia.

Moeleong .Lexy.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nata Abuddin.2009.*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.

Nasution .S.1982.*Didaktik Asas- asas Mengajar.Edisi IV*.Bandung: Jem Mars.

Sanjaya Wina.2016.*Strategi Pembelajaran (Berorientasi standar proses pendidikan)*.Jakarta: Kencana.

Sagala Syaiful.2009.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung: Alfabeta.

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Yogyakarta:Kalimedia.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Sugiono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Syah Darwan.dkk.2007.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta:Gaung Persada Press.

Syah Muhibbin.2003.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tyas Shaffa, Skripsi berjudul “*Strategi Guru dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama islam Pada Anak Usia dini di TK Plus Al-Kautsar Malang*” , Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang , Tahun 2016.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen.2006.Jakarta: Sinar Grafika.

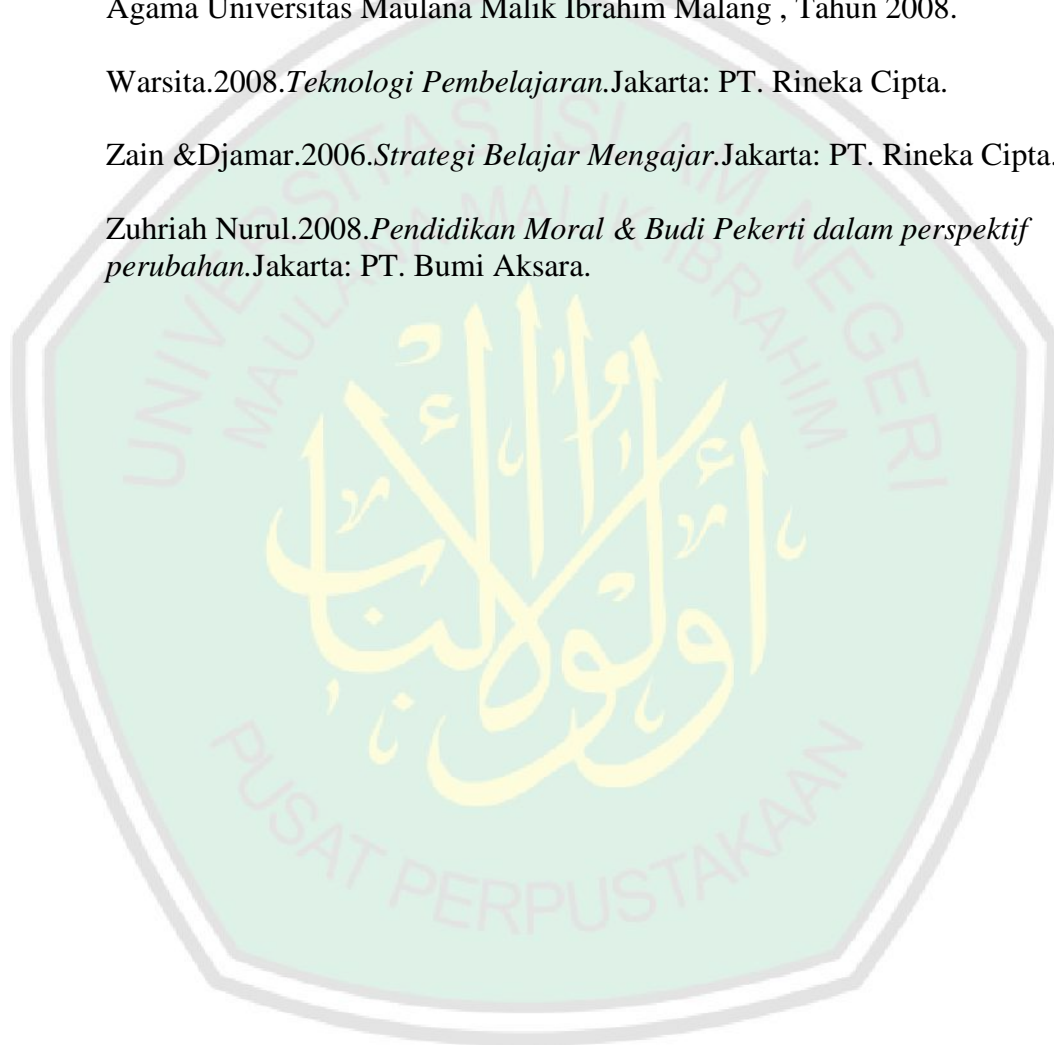
Uhbiyati Nur.2005.*Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung :CV Pustaka Setia.

Ummu Rohmatin, Skripsi berjudul “ *Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa di SMPN 1 Songosari*” , Jurusan Pendidikan Agama Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang , Tahun 2008.

Warsita.2008.*Teknologi Pembelajaran*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zain & Djamar.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zuhriah Nurul.2008.*Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.



LAMPIRAN
LAMPIRAN
I - IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1437/Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Mei 2018

Kepada
Yth. Kepala SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rizka Umami
NIM : 14110214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang**
Lama Penelitian : **Mei 2018 sampai dengan Juli 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan


Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**YAYASAN DARUL 'ULUM
SMK TELEKOMUNIKASI DARUL 'ULUM**

Alamat : Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang 61481
Telp : (0321) 868188 Fax : (0321) 876620 Email : smktelkom_du@yahoo.com
Website : <http://smktelkomdu.sch.id>

Nomor : 010/I04.12.15/SMK.T/DU/VII/2018
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan Ijin Riset/Penelitian No : 1437/Un.03.1/TL.00.0/05/2018, kami selaku Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Darul 'Ulum memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada mahasiswa atas nama :

Nama : **RIZKA UMAMI**
NIM : 14110214
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2017/2018
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Rumah : Jl. Raya Sawojajar No.39 B Malang
No. HP. : 085745447770
Judul Penelitian :

"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL SISWA DI SMK TELKOM DARUL 'ULUM PETERONGAN JOMBANG"

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jombang, 07 Juli 2018
Kepala Sekolah,


Tr. NURKOYIN, M. Kom

DATA GURU TAHUN PELAJARAN 2017/2018

UNIT KERJA : SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM JOMBANG

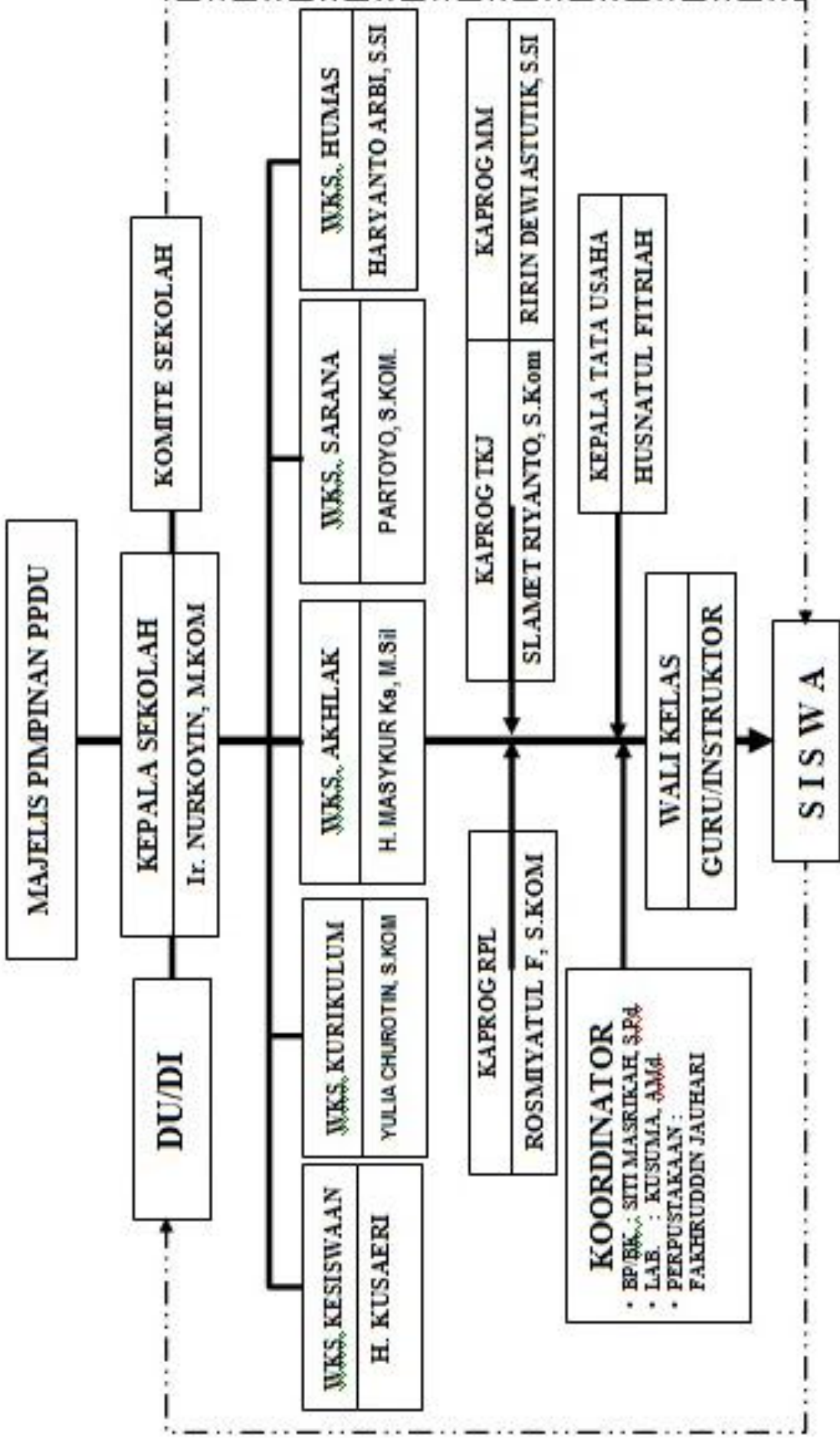
NO	NO. INDIK KEPEGAWAIAN	NAMA	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO. TELP.	PEND. TERAKHIR	JURUSAN	LULUS TAHUN	JML. JAM	MATA PELAJARAN	TAHUN MASUK	PENGALA MAN MENGAJAR
1	992018001	Ir. H. NAWAWI	SIDOARJO, 11 Juli 1963	Ds. KONGKONG RT 01 RW 04 KEC. KONGKONG KAB. JOMBANG	08113616307	S1	FISIKA	1991	12	MATEMATIKA	1988	29
2	992018002	H. ROHMATUL AKBAR, ST	JOMBANG, 17 Desember 1976	POK. PES. DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG	0812300542388	S1	TEKNIK MESIN	2004	26	MATEMATIKA	2003	14
3	992018003	INDRA ZULAIKHA, S. Psi	JOMBANG, 5 Februari 1984	POK. PES. MARUL UTARA RT 01 RW 04 PETERONGAN JOMBANG	085756341009	S1	PSIKOLOGI	2006	23	KWU & PDB	2007	10
4	992018004	Drs. SUMARGONO, M.Pd	NGANJUK, 4 Desember 1966	JL. DELIMA B-21 JOMBANG	08123522986	S2	MANJ. PENDIDIKAN	2003	22	MATEMATIKA	2005	12
5	992018005	Drs. MUDHOFAR	PATI, 24 November 1968	PERUM PLANDI BLOK B-6 JOMBANG	08123167462	S2	TEKNIK ELEKTRONIKA	1990	12	PAE & SDM	1992	25
6	992018006	HARYANTO ARBI, S.Si	BREBES, 11 Juni 1984	JAGALEMPENI WANASARI BREBES	085733336683	S1	MATEMATIKA	2006	24	PEMROG. BERBASIS WEB	2005	12
7	992018007	H. KUSAERI, S.PdI	REMBANG, 7 November 1974	WONOKERTO PETERONGAN JOMBANG	085730344476	S1	PAI	2012	38	NAHWU SHOROF & FIQH	2005	12
8	992018008	Ir. NURKOYIN	NGANJUK, 30 April 1965	PERUM CANDI INDAH Cg. 08 JOMBANG	081230239550	S2	TEKNIK INFORMATIKA	1992	24	KKPI	1996	21
9	992018009	TITIK ISBANDIYAH, S. Pd	JOMBANG, 12 April 1977	Ds. JOMBANG RT 01 RW 01 KEC. JOMBANG	081231093664	S1	BIMBINGAN KONSELING	2000	22	KWU & PDB	2001	16
10	992018010	H. MASYKUR Ks, M.Si	SURABAYA, 21 April 1961	PERUM PT. 03 RW 03 NOHOMUL JOGOROTO JOMBANG	081252677735	S2	ILMU EKONOMI	2001	12	AKHLAQ/SKI	2010	7
11	992018011	MUSTAFID KHILMI, MT	JOMBANG, 21 Maret 1980	Jl. A. YANI Cg. LANGGAR NO. 2 JOMBANG	083646323914	S2	SISTEM INFORMATIKA	2011	24	AJS, AWS, & ADJ	2004	13
12	992018012	PARTOYO, S. Kom	JOMBANG, 27 November 1965	SUMBERMULYO JOGOROTO JOMBANG	081515530875	S1	TERKIK INFORMATIKA	2012	24	AKW, PBW, & WAN	2006	11
13	992018013	RIRIN DWI ASTUTIK, S.Si	JOMBANG, 1 Februari 1988	Jl. KARUMAH NO. 01 RT. 01 RW. 01 TAMBAKREJO JOMBANG	085648303147	S1	KIMIA	2010	26	KIMIA	2011	6
14	992018014	MU'ADZIN, S.PdI	NGANJUK, 1 Mei 1972	PERUM DEYA JOMBANG INDAH BLOK D-12 JOMBANG	081331789886	S1	TARBIYAH	2003	24	PEND. AGAMA ISLAM & BTQ	2005	12
15	992018015	SITI MASRIKAH, S. Pd	NGANJUK, 8 Mei 1971	Ds. SURABAYA RT 01 RW 01 KEC. SURABAYA JOMBANG	081515801971	S1	BP / BK	1995	21	SENI BUDAYA & KWU	2007	10
16	992018016	H. A. SHOUB, S.PdI	LAMONGAN, 20 September 1959	Jl. PRAMUKA D07 PETERONGAN JOMBANG	085854282609	S1	PAI	2008	38	PAI, FIQH, & HADITS	1987	80
17	992018017	NUR LAILA, S.Pd	JOMBANG, 11 Januari 1968	Ds. BUDURAN RT 01 RW 01 PETERONGAN JOMBANG	085854282609	S1	BHS. INGGGRIS	1994	28	BHS. INGGGRIS	1993	24
18	992018018	YULIA CHUROTTIN, S. Kom	SURABAYA, 28 Juli 1974	Jl. R. MARIAN RT 01 RW 01 KEDIRI BUKIT JOMBANG	085608007333	S1	TEKNIK INFORMATIKA	2004	28	TEKNIK INFORMATIKA	2008	9
19	992018019	A. MUTIN HASANUDDIN, SH	PEMALANG, 7 Maret 1953	Jl. PRAMUKA BLOK B-10 WONGSARI PETERONGAN	081255999736	S1	HUKUM TATA NEGARA	1984	28	A3D & DWS	1999	18
20	992018020	Drs. SENTOT AGUS S	CILACAP, 21 November 1963	DEYA JOMBANG INDAH BLOK B-4 JOMBANG	085854069141	S1	TEKNIK ELEKTRONIKA	1986	12	PVE & SDM	1996	21
21	992018021	Drs. BADRUS SHOLEH	JOMBANG, 11 Januari 1968	Ds. PLOSO RT 6 RW 01 PLOSO JOMBANG	03216114322	S1	OLAHRAGA	1994	10	OLAHRAGA & KESEHATAN	1997	20
22	992018022	Dra. DWI WAHYU UTAMI	JOMBANG, 20 November 1969	Jl. BAYU WISNO RT. 01 RT. 01 RW 01 JOMBANG	081331174289	S1	PMP-KN	1991	12	PEND. KEWANGSANEKARAAN	1993	24
23	992018023	FATKHUR ROJI, S.Pd	GRESIK, 7 Agustus 1967	Jl. PENEGAK NO.38 A MOJONGARTI JOMBANG	081331676786	S1	PPB	1993	12	BHS. INDONESIA	2005	12
24	992018024	Dra. NURWAHYUNINGSIH	JOMBANG, 30 September 1969	MAYANGAN JOGOROTO - JOMBANG	085785711161	S1	BHS. INDONESIA	1997	24	BHS. INDONESIA	2012	5
25	992018025	IMAM SIBAWEH, MH	MOJOKERTO, 5 Januari 1972	Jl. BUDURAN NO. 11 JOGOROTO JOMBANG	085648786276	S2	ILMU HUKUM	1997	24	PKN & IPS	1996	21
26	992018026	NUNUK NURHAYATI, ST,S.Pd	JOMBANG, 16 November 1972	Jl. PRAMUKA Q RT 01 RW 01 PETERONGAN JOMBANG	08563257527	S1	FISIKA	1997	24	FISIKA	1997	20
27	992018027	MOCH. UMAR, S.Ag	BANGKALAN, 9 Desember 1972	Ds. PETERONGAN RT. 16 RW. 02 PETERONGAN	081234302351	S1	PAI	1998	36	PAI, BTQ, & TAUHID	1997	20
28	992018028	AHMAD ASYARI, SIP	BREBES, 5 Maret 1975	Ds. BUDURAN RT. 01 RW. 02 PETERONGAN	085859323999	S1	SOSPOL	2000	16	OLAHRAGA & KESEHATAN	2004	13
29	992018029	ASRORI ROFIK, S.PdI	MOJOKERTO, 8 Mei 1972	POK. PES. DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG	03217215595	S1	TARBIYAH	2005	32	TAUHID	2004	13
30	992018030	AKHMAD KHOIRON, S. PdI	MOJOKERTO, 1 Juli 1980	PAMARANING TRAWAR RT.01 RW.01 MOJOKERTO	085648014284	S1	P A I	1993	8	PAI, BMK, & NAS	2004	13
31	992018031	ZAENAL ARIFIN, S. Ag.	JOMBANG, 8 Februari 1970	Jl. TERKATAI IX7 NGLUNDO JOMBANG	08123197203	S1	QODLO'	2004	12	BHS. INGGGRIS	2005	12
32	992018032	AHMAD YAQIN, ST	JOMBANG, 18 Mei 1976	POK. PES. DARUL ULUM PETERONGAN JOMBANG	085232718911	S1	PEND. FISIKA	2004	12	SISTEL	2006	11
33	992018033	RAHMAD PRIBADI, SP	JOMBANG, 10 April 1977	Jl. RELASO 19 E PETERONGAN JOMBANG	0813300598027	S1	AGRONOMI	2001	26	IPA	2008	9
34	992018034	M. ARIF BAKHTIYAR, S. Pd	JOMBANG, 8 Desember 1982	PETER UTARA Cg. NO. 38 MOJONGINI JOMBANG	085648901369	S1	BHS. INGGGRIS	2007	28	BHS. INGGGRIS	2008	9
35	992018035	NANING EVA L, S.Kom	JOMBANG, 1 April 1983	Ds. TRAWAR RT. 01 RW. 01 PETERONGAN JOMBANG	085250892009	S1	TERKNIK INFORMATIKA	2005	16	PBO & BDL	2007	10
36	992018036	NURHAYATI, S.Pd	JOMBANG, 10 Oktober 1976	Jl. PANGLA RUMBAN RT. 01 RW 01 JOMBANG	081938023007	S1	MANAJ. EKONOMI	2004	12	OLAHRAGA & KESEHATAN	2007	10
37	992018037	ELIA DWI LISNAWATI, S. Pd	JOMBANG, 8 Mei 1983	Jl. RELASO 30 PETERONGAN JOMBANG	081252245253	S1	PENDIDIKAN KIMIA	2006	24	KIMIA	2007	10
38	992018038	NURUL LAILA, S.Pd	JOMBANG, 13 Oktober 1983	Jl. SYATHA NO.38 PISO MOJONGING JOMBANG	081939125711	S1	FISIKA	2006	26	FISIKA	2008	9
39	992018039	LUTFIANAH V, S.Pd	JOMBANG, 2 Februari 1985	Ds. KAMBIRATUNO NO. 13 RT. 01 RW. 01 JOGOROTO JOMBANG	081357864094	S1	BHS. INDONESIA	2007	24	BHS. INDONESIA	2006	11

40	992018040	ELIS ANDRIANA, S.Kom	MALANG, 4 Agustus 1976	Ds. NELLE RT. 1 RW 1 SUMOBITO JOMBANG	085731788239	S1	TEKNIK INFORMATIKA	2004	24	PKV & A2D	2010	7
41	992018041	IMAM SYAFI, S.Kom	BANTUWANGI, 17 Oktober 1984	Ds. MANIS RT. 1 RW 11 Ds. KUMBUKUNTO Bk. JOGJOTO JOMBANG	08155228582	S1	T. SISTEM INFORMASI	2008	24	MPK & LAN	2009	8
42	992018042	SLAMET RYANTO, S.Kom	SEMARANG, 2 Februari 1986	Ds. WATSEBANG RT. 8 RW 5 TROWULAN-JOGJABERTO	085645264484	S1	T. SISTEM INFORMASI	2008	24	APK	2011	6
43	992018043	TAWADDU ANAS, S.Kom	TULUNGAGUNG, 28 September 1981	Ds. WATSEBANG RT. 8 RW 5 TROWULAN-JOGJABERTO	085731710007	S1	T. SISTEM INFORMASI			MPK, PIK, & DWS	2009	8
44	992018044	SAMSUL HUDA, S. Pd	JOMBANG, 16 Januari 1983	BAKANG KARANGLO MOWARANG-JOMBANG	085649095085	S1	BHS. INGGRIS	2008	12	BHS. INGGRIS	2008	9
45	992018045	SRI UTAMI, S.Pd	JOMBANG, 31 Januari 1987	Jl. RADEN WIJAYA NO. 43 JOMBANG	085648371400	S1	MATEMATIKA	2010	28	MATEMATIKA	2011	6
46	992018046	DINIKE AGUSTIN PUTRI, S.Pd	JOMBANG, 8 Agustus 1990	Ds. RENDALSARI RT 02 RW 01 SUMOBITO	085748714751	S1	BHS. INDONESIA	2011	28	BHS. INDONESIA	2011	6
47	992018047	ROSMIYATUL FAKHIROH, S.Pd	JOMBANG, 8 September 1990	Jl. PATIMURA 3/5/27 JOMBANG	08563628678	S1	PEND. TEK. INFORMATIKA	2012	24	BDD, BDL, & PBW	2013	4
48	992018048	MUFDLILATUL ISTYANAH, S.Pd	JOMBANG, 12 Desember 1985	Rg. AHF RAHMAT 21 BAMBONG BANTRES JOMBANG	085608012300	S1	PAI	2009	28	BHS. ARAB & TAUHID	2013	4
49	992018049	ELLY NOVITO SARI, S.Pd	Jombang, 25 Nop 1991									
50	992018050	MUSLIQHUL ARWANI, S.Kom	Blora, 7 juli 1989									
51	992018051	ERLIYAH NURUL-FANNAH, S.Kom, M.Sc	Jombang, 21-05-1990			S2					2014	3
52	992018052	NASRULLOH FAHMI, S.Pd	Jombang, 20-1 1987			S1						
53	992018053	ANAS TURMUDZI, S.Kom	JOMBANG, 8-8-1992			S1					2014	3
54	992018054	Drs. HABIB ANWAR, M.Si	Lanongan, 5 Agustus 1960			S2	Program Studi Ilmu Ekonomi	2013			2014	1
55	992018055	RAHMATILLAH NUR MUBARIZA, S.Dr	Jombang, 27 Des 1993									

JOMBANG, 17 JULI 2017
KEPALA SEKOLAH

Ir. NURKOYIN, M.Kom

**STRUKTUR ORGANISASI
SMK TELEKOMUNIKASI DARUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**REKAPITULASI JUMLAH SISWA
SMK TELEKOMUNIKASI DARUL 'ULUM JOMBANG
TAHUN 2016/2017**

KELAS X				
	L	P	JUMLAH	
X TKJ	34		34	TKJ = 34
X MM 1	34		34	MM = 51
X MM 2		17	17	
X RPL 1	31		31	RPL = 48
X RPL 2		17	17	
JML.	99	34	133	
KELAS XI				
	L	P	JUMLAH	
XI TKJ 1	25		25	TKJ = 50
XI TKJ 2	25		25	
XI MM 1	31		31	MM = 51
XI MM 2		20	20	
XI RPL 1	31		31	RPL = 50
XI RPL 2		19	19	
JML.	112	39	151	
KELAS XII				
	L	P	JUMLAH	
XII TKJ	36		36	TKJ = 36
XII MM 1	32		32	MM = 58
XII MM 2		26	26	
XII RPL 1	34		34	RPL = 63
XII RPL 2		29	29	
JML.	102	55	157	
	L	P	L+P	
JML. TOTAL	313	128	441	

Jombang, 20 Januari 2017

Kepala Sekolah,



**DAFTAR INVENTARIS RUANGAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PROPENSI : JAWA TIMUR
KABUPATEN : JOMBANG
UNIT : DINAS PENDIDIKAN
SATUAN KERJA : SMK TELKOM DARUL 'ULUM
RUANGAN : KELAS XI TKJ1

NO UNIT	JENIS NAMA BARANG	MERK/ KODE	NO. SERI PABRIK	UKURAN	BAHAN	TAHUN PEMBELIAN	NO. KODE BARANG	JUMLAH BARANG	KEADAAN BARANG			KET/ MUTASI, DLL
									BAIK	KURANG BAIK	RUSAK BERAT	
1	Almari	-	-	480 x 120	Kayu	2010		1	√			
2	Bak sampah	-	-	Sedang	Plastik	2016		1	√			
3	Cikrak	-	-	Sedang	Plastik	2016		1	√			
4	Dispenser & Galon	Aquades	-	Std	PVC	2015		1	√			
5	Gambar pancasila	-	-	35 x 25	Kertas	2014		1	√			
6	Gambar presiden	-	-	35 x 25	Kayu	2014		1	√			
7	Gambar wapres	-	-	35 x 25	Kertas	2014		1	√			
8	Jam dinding	-	-	Std	Plastik	2016		1	√			
9	Kalender	Universal	-	Folio	Kertas	2016		1	√			
10	Kaligrafi	-	-	Std	Kertas	2015		2	√			
11	Kipas angin	panasonic	-	Std	Plastik	2015		2	√			
12	Kursi guru	-	-	60 x 30	Kayu	2012		1	√			
13	Kursi siswa	-	-	35 x 25	Kayu	2012		40	√			
14	Lampu listrik	Philips	-	20 Watt	Kaca	2016		4	√			
15	Meja guru	-	-	120 x 60	Kayu	2012		1	√			
16	Meja siswa	-	-	35 x 25	Kayu	2012		20	√			
17	Papan Absensi	-	-	100 x 60	Melamin	2014		1	√			
18	Papan Mading	-	-	100 x 60	Melamin	2014		1	√			
19	Papan Tulis	-	-	300 x 150	Melamin	2014		2	√			
20	Peta Indonesia	Gramedia	-	30 x 90	Kertas	2015		1	√			
21	Peta Jombang	Gramedia	-	120 x 100	Kertas	2015		1	√			
22	Sapu	-	-	Sedang	-	2016		1	√			
23	Sound system	-	-	8 ohm	-	2012		2	√			
24	Sulak	-	-	Sedang	-	2016		1	√			
25	Taplak meja	-	-	200 x 150	Kain	2016		1	√			
26	TV	Samsung	-	60 "	-	2010		1	√			
27	Vas Bunga	-	-	Sedang	-	2016		1	√			

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Jombang, 31 Januari 2017
Waka Bidang Sarana

Ir. NURKOYIN, M.KOM

PARTOYO, S.KOM

**DAFTAR INVENTARIS RUANGAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PROPENSI : JAWA TIMUR
KABUPATEN : JOMBANG
UNIT : DINAS PENDIDIKAN
SATUAN KERJA : SMK TELKOM DARUL 'ULUM
RUANGAN : KELAS XII MM2

NO UNIT	JENIS NAMA BARANG	MERK/ KODE	NO. SERI PABRIK	UKURAN	BAHAN	TAHUN PEMBELIAN	NO. KODE BARANG	JUMLAH BARANG	KEADAAN BARANG			KET/ MUTASI, DLL
									BAIK	KURANG BAIK	RUSAK BERAT	
1	Almari	-	-	480 x 120	Kayu	2010		1	√			
2	Bak sampah	-	-	Sedang	Plastik	2016		1	√			
3	Cikrak	-	-	Sedang	Plastik	2016		1	√			
4	Dispenser & Galon	Aquades	-	Std	PVC	2015		1	√			
5	Gambar pancasila	-	-	35 x 25	Kertas	2014		1	√			
6	Gambar presiden	-	-	35 x 25	Kayu	2014		1	√			
7	Gambar wapres	-	-	35 x 25	Kertas	2014		1	√			
8	Jam dinding	-	-	Std	Plastik	2016		1	√			
9	Kalender	Universal	-	Folio	Kertas	2016		1	√			
10	Kaligrafi	-	-	Std	Kertas	2015		2	√			
11	Kipas angin	panasonic	-	Std	Plastik	2015		2	√			
12	Kursi guru	-	-	60 x 30	Kayu	2012		1	√			
13	Kursi siswa	-	-	35 x 25	Kayu	2012		40	√			
14	Lampu listrik	Philips	-	20 Watt	Kaca	2016		4	√			
15	Meja guru	-	-	120 x 60	Kayu	2012		1	√			
16	Meja siswa	-	-	35 x 25	Kayu	2012		20	√			
17	Papan Absensi	-	-	100 x 60	Melamin	2014		1	√			
18	Papan Mading	-	-	100 x 60	Melamin	2014		1	√			
19	Papan Tulis	-	-	300 x 150	Melamin	2014		2	√			
20	Peta Indonesia	Gramedia	-	30 x 90	Kertas	2015		1	√			
21	Peta Jombang	Gramedia	-	120 x 100	Kertas	2015		1	√			
22	Sapu	-	-	Sedang	-	2016		1	√			
23	Sound system	-	-	8 ohm	-	2012		2	√			
24	Sulak	-	-	Sedang	-	2016		1	√			
25	Taplak meja	-	-	200 x 150	Kain	2016		1	√			
26	TV	Samsung	-	60 "	-	2010		1	√			
27	Vas Bunga	-	-	Sedang	-	2016		1	√			

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Jombang, 31 Januari 2017
Waka Bidang Sarana

Ir. NURKOYIN, M.KOM

PARTOYO, S.KOM

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Juli 2018

Objek Observasi : SMK Telekomunikasi Darul Ulum
Peterongan Jombang

Subjek Observasi : Kepala Sekolah

Pada observasi pertama peneliti melakukan observasi keseluruhan terhadap sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, terutama sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menjawab Fokus Masalah (FM) 3 yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.

a. Faktor pendukung



Bangunan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum peterongan Jombang

(Depan)

Bangunan SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini merupakan faktor pendukung untuk melakukan kegiatan yang digunakan guru untuk menanamkan nilai moral siswa, termasuk lapangan yang setiap hari digunakan untuk berdo'a bersama membaca tahlil, istighosah dan aqidatul awam.



Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang
(salah satu asrama putri di depan SMK Telekomunikasi Darul Ulum)

Lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang juga merupakan faktor pendukung untuk menanamkan nilai moral siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum. Memang banyak asrama tetapi salah satu contoh asrama yang dekat dari SMK Telekomunikasi Darul Ulum . dalam menanamkan nilai moral siswa salah satu terpenting yaitu faktor pengaruh dari lingkungan yang baik.



Salah satu dari guru SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

(sebagian guru di sekolah)

Kemudian faktor pendukung untuk menanamkan nilai moral siswa yaitu semua guru beserta pimpinan majelis pondok pesantren Darul Ulum peterongan Jombang .

b. Faktor penghambat



Siswa terlambat saat mengikuti apel pagi

(di lapangan sekolah)

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai moral ini masih ada siswa yang datang terlambat dan tidak disiplin.



Masih ada siswi yang menyalakan laptop saat pembelajaran baru dimulai
(di kelas XI MM-2)

Kemudian masih ada sebagian siswi yang menyalakan laptop saat pembelajaran dimulai. Ini merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk melakukan menanamkan nilai moral siswa, teknologi yang semakin canggih membuat siswa akan lupa pada sikap tertibnya dalam pembelajaran.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : senin, 16 dan 26 Juli 2018

Objek Observasi : kegiatan hasil penanaman nilai moral siswa

Subjek Observasi : siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul
Ulum Peterongan Jombang

Pada observasi kedua peneliti melakukan observasi dengan kegiatan siswa siswi dalam melakukan program sekolah yakni apel pagi, sholat berjama'ah, tahlil, penyampaian materi tentang akhlakul karimah selama lima menit sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menjawab Fokus Masalah (FM) 2 yang berkaitan dengan hasil dari penanam nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.



Persiapan saat apel pagi akan di mulai

(Di lapangan sekolah)

Persiapan apel pagi ini dilakukan pada setiap pagi dan termasuk rutinitas dari sekolah untuk siswa supaya rapi dan disiplin. Selain itu apel pagi ini juga untuk melakukan kegiatan do'a bersama membaca waqi'ah, yasin, dan al – mulk.



(Bersalam-salaman dengan guru sebelum masuk kedalam kelas)

Kegiatan bersalam-salaman dengan guru ini juga merupakan kegiatan setiap hari sebelum memasuki kelas, supaya antara guru dan siswa saling menjalin silaturahmi dan merupakan salah satu hasil dalam menanamkan nilai moral tersebut.



Melakukan sholat duha berjama'ah

(masjid islamic center)

Kegiatan sholat duha berjama'ah ini juga merupakan kegiatan setiap hari siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari menanamkan nilai siswa.



Melakukan sholat duhur berjama'ah
(masjid islamic center)

Kegiatan sholat duhur berjama'ah ini juga merupakan kegiatan setiap hari siswa, kegiatan ini juga merupakan hasil dari menanamkan nilai siswa.



Saat tahlil bersama
(di lapangan sekolah)

Tahlil bersama di lapangan ini juga merupakan kegiatan siswa untuk bisa menanamkan nilai moral dan ini juga bentuk hasil dari penanaman nilai moral siswa oleh guru PAI.



Penyampaian materi tentang akhlakul karimah
sebelum memulai pembelajaran
(di Kelas XII MM-2)

Penyampaian materi tentang akhlakul karimah juga merupakan hasil dari guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : senin, 26 dan 30 Juli 2018

Objek Observasi :kegiatan pembelajaran dikelas oleh guru PAI

Subjek Observasi :guru dansiswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

Pada observasi ketiga peneliti melakukan observasi dengan kegiatan siswa siswi dalam melakukan strategi pembelajaran nilai moral di kelas oleh guru PAI. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menjawab Fokus Masalah (FM) 1 yang berkaitan dengan hasil dari penanamannilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.



Kegiatan belajar mengajar oleh Guru PAI
(di kelas XII TKJ 2)



Kegiatan pembelajaran di kelas oleh Guru PAI
(di kelas XI RPL-1)



Kegiatan pembelajaran di kelas oleh Guru PAI
(XII MM-2)

strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moral siswa dengan mencontohkan kepada siswa berperilaku sopan, senyum, sapa, salam terhadap guru juga membiasakan tertib di dalam kelas saat pembelajaran dimulai. Guru juga mengontrol siswa untuk menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, sholat berjama'ah, dan Sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan materi tentang akhlakuk karimah, kemudian membiasakan juga untuk rapi dalam berpakaian seperti di kelas laki-laki diwajibkan untuk memakai songkok atau kopyah

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Akhmad Khoiron
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, tanggal : selasa, 10 Juli 2018
Waktu : 10.19 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	<p>Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan bapak dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa tujuan dan tanggapan dilakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa langkah yang saya lakukan mbak pertama yaitu sebagai guru itu harus bisa menjadi panutan uswatun hasanah jadi, pertama itu guru mencontohkan kepada siswanya baik dari cara berpenampilan, cara berbicara, menghormati dan tidak menjelek-jelekan.</p> <p>Tujuannya supaya anak SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini mempunyai akhlak yang baik seperti contohnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini awal setelah sholat duha berjama'ah membaca do'a bersama, mengajarkan dari mulai hal-hal yang kecil misalnya, membiasakan bajunya yang laki-laki dimasukkan, di dalam ruangan kelas memakai peci atau kopyah, saat berjalan di depan gurunya menunduk tidak seperti berjalan di depan temannya, lalu pembiasaan penataan sepatu yang rapi dan kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas masing-masing.</p>	FM 1

	<p>Apa latar belakang diadakan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang?</p> <p>Bagaimana hasil penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>Latar belakang diadakan penanaman nilai moral ini tujuan utamanya dari visi misi di pondok pesantren ini adalah akhlakul karimah , kenapa begitu karena dengan membentuk akhlak yang baik maka semuanya akan bisa mengikuti dengan sendirinya mulai dari cara bicara yang baik dan lain-lain. jadi menurut saya seperti itu dalam menanamkan nilai moral kepada siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang.</p> <p>Dalam hal ini hasil penanamannya berbeda-beda setiap siswa mbak, alhamdulillah sampai hari ini 80 % siswa moralnya sudah baik, cara mengukurnya dengan melalui sholat berjama'ah, istighosah, tahlil, sopan santun terhadap guru, dan penyampaian tentang materi akhlak sebelum pembelajaran di mulai tiap pagi hari.</p>	<p>FM 2</p>
<p>2.</p>	<p>Apa faktor pendukung dan</p>	<p>Untuk menanamkan nilai moral kepada siswa tentunya dari faktor pendukungnya itu</p>	

	<p>penghambat dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana solusi dan usaha terhadap kendala tersebut ?</p> <p>Bagaimana pemahaman</p>	<p>salah satunya ya lingkungan mbak, karena tau sendiri kan ya di sisni masih dalam lingkungan pondok pesantren jadi menurut saya seperti itu, salah satu contohnya disini ada banyak asrama dan masing-masing asrama berbeda gus yang memegangnya biasanya kalau di asrama putra ketika kyai sudah selesai mengimami sholat lalu, santrinya akan menata sandalnya kyai setelah selesai santrinya akan bersalaman dengan kyai. Untuk penghambatnya dalam menanamkan nilai moral ini, anak-anak kadang-kadang salah memilih teman di pondok pesantren. Kan pondok pesantren sini berbagai macam karakter anak kan mbak, ada yang nakal ada yang patuh ataupun yang lainnya. Nah, kalau sudah salah memilih teman otomatis anak yang asalnya patuh menjadi tidak patuh. Kemudian kendalanya juga disini kadang anak terlalu banyak mengakses internet pada jam pembelajaran di laptopnya.</p> <p>Solusi dalam menangani faktor penghambat tadi, dari majelis pondok pesantren sudah mewajibkan oleh semua guru PAI baik dari SMP, MTS, SMA, SMK, MAN, MAU di Darul Ulum setiap masuk kelas diusahakan lima menit untuk berbicara tentang akhlakul karimah dan sopan santun. Kalau misalnya memang moralnya anak itu kurang baik maka ada penindak lanjutan dengan memanggil anak tersebut dan akan ditangani oleh BK mungkin anak itu lagi ada masalah</p>	<p>FM 3</p>
--	---	--	-------------

	<p>bapak tentang guru sebagai suri tauladan ?</p>	<p>dengan orang tuanya, atau dengan temannya, atau lainnya. Solusi kedua yaitu sekolah disini juga menerapkan poin kemudian di sekolah ini juga menerapkan absensi masuk dengan menggunakan kartu hadir, jadi setiap anak wajib membawa kartu hadir tersebut jika tidak membawa walaupun dia hadir maka dianggap tidak hadir. Usaha dalam kendala tersebut memberikan nasehat yang baik dan juga membuat perjanjian bermaterai supaya tidak mengulangi lagi, kalau ada anak yang bermasalah di sekolah sebisa mungkin kami tangani sendiri kalau tidak bisa langsung ke pengasuh asrama, lalu pemanggilan orang tua, untuk anak kampung mungkin bisa kami langsung memanggil orang tuanya.</p> <p>Bagi saya suri tauladan itu seperti nabi Muhammad SAW, jadi kita itu harus menjaga perbuatan bukan hanya gerakan saja tetapi dengan lisan, ucapan, sikap, juga yang harus ditanamkan. Ya itu tadi menjaga perbuatan, lisan, dan sikap</p>	
--	---	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Mu'adzin
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, tanggal : sabtu, 07 Juli 2018
Waktu : 09.07 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan bapak dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa tujuan dan tanggapan dilakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa latar belakang	Dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan jombang ini dapat dilatih dari aplikatif hafalan-hafalan surat-surat pendek dan sholat berjama'ah duha. Tujuannya dilakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi ini agar siswa bisa mengembangkan di masyarakat dalam berperilaku sopan, latar belakang penanaman moral ini juga bermacam-macam karena siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum tidak sama dalam arti ada yang hanya fokus untuk sekolah saja, ada yang mondok saja dan ada juga yang imbang antara sekolah dan mondok.	FM 1

	<p>diadakan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana hasil penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>Dalam hasil penanaman nilai moral siswa saat ini ada peningkatan 75% siswa sudah bisa mengikuti sholat berjama'ah dan aplikatif dari sekolah</p>	<p>FM 2</p>
<p>2.</p>	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Bagaimana solusi dan</p>	<p>Untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini faktor pendukungnya itu sarana dan prasarananya ada masjid islamic center yang memadai sekali untuk melakukan kegiatan penanaman moral tersebut. Untuk faktor penghambatnya kadang siswa berpura-pura tidak tau kalau waktunya berjama'ah dan mereka lebih mengutamakan IT nya. Solusinya dari faktor penghambat tadi anak-anak harus sering dikontrol saat sholat berjama'ah mbak. usahanya kita sebagai guru lebih terus sering-sering mengingatkan dan mengontrol mereka. Menurut saya dengan</p>	<p>FM 3</p>

	<p>usaha terhadap kendala tersebut ?</p> <p>Bagaimana pemahaman bapak tentang guru sebagai suri tauladan ?</p>	<p>adanya program aplikatif setiap pagi hari, sholat berjama'ah mereka bisa lebih tawadhu' terhadap guru.</p>	
--	--	---	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dhilaliyatul Khariroh
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, tanggal : senin, 30 Juli 2018
Waktu : 13.16 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan bapak dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa tujuan dan tanggapan dilakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa latar belakang	Dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini saya mengasi materi, mencontohkan, lalu mengajak siswa untuk menanamkan nilai moral sikap disiplin di dalam diri sendiri. Untuk tujuan diadakan penanaman nilai moral siswa ini supaya siswa lebih baik lagi baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umumnya, kemudian yang melatar belakangi dilakukan penanaman nilai moral ini karena lingkungan sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini terletak masih di bawah naungan pondok pesantren dan berhubung ini SMK harus ada materi tentang agamanya, dan di sekolah pondok pesantren ini akan diberikan pembelajaran agama baik dari sekolah SMP, MTS, SMA, SMK, MAU dan MAN.	FM 1

	<p>diadakan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana hasil penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>Alhamdulillah mbak ada perubahan setelah saya mengajarkan, mendidik, dan mengajak anak-anak untuk berbuat dan melakukan, menanamkan nilai moral</p>	<p>FM 2</p>
<p>2.</p>	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Bagaimana solusi dan</p>	<p>Untuk menanamkan nilai moral kepada siswa pastinya ada faktor pendukungnya , fasilitas memadai dengan adanya fasilitas yang memadai maka antara guru dan siswa akan saling mendukung untuk melakukan penanaman moral tersebut. Untuk faktor penghambatnya mbak, masih ada satu atau dua orang siswa yang belum bisa bermoral baik. Untuk solusi dan usahanya dalam kendala itu tadi biasanya saya panggil anaknya terus saya tanyai anaknya ada masalah atau mungkin masalah di asrama, keluarga atau bagaimana</p>	<p>FM 3</p>

	<p>usaha terhadap kendala tersebut ? Bagaimana pemahaman ibu tentang guru sebagai suri tauladan ?</p>	<p>baru nantinya saya nasehati dengan baik. Mungkin pemahaman saya guru sebagai suri tauladan ini memang seharusnya guru itu kan sebagai panutan yang patut untuk di contoh muridnya, dan guru juga harus bisa mencontohkan yang baik untuk muridnya</p>	
--	---	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Puspita Maurita
Jabatan : siswi kelas XII MM-2
Hari, tanggal : selasa, 31 Juli 2018
Waktu : 15.31 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ? Bagaimana pendapat saudara tentang guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi	pendekatan yang dilakukan guru PAI seringkali diceritakan tentang suri tauladan setiap pembelajaran guru PAI sebelum materi disampaikan mbak, pendapat saya tentang guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini lebih banyak mencontohkan kepada siswanya seperti akhlak yang baik lalu mengajarkan sopan santun terhadap guru	FM 1
	menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi	setiap pagi hari ada jadwal membaca surat yasin mbak , sehabis apel pagi di lapangan, kalau siang hari ada sholat berjama'ah duha, setelah itu ada sholat berjama'ah duhur dan	FM 2

	Darul Ulum Peterongan Jombang ?	asar	
2.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas, terutama untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	bentuk hukuman yang pantas menurut saya mbak, saat tidak ikut sholat berjama'ah di panggil ustad kusaeri waktu apel pagi dan disuruh membaca yasin di depan siswa siswi agar jera supaya tidak mengulanginya lagi , lalu kalau ada anak yang dapat hukuman berat langsung di panggil ke BK terus diberi surat.	FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Diah Ayu Pustita Maharani
Jabatan : siswi kelas XI RPL-2
Hari, tanggal : senin, 30 Juli 2018
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	<p>Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ?</p> <p>Bagaimana pendapat saudara tentang guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi</p>	<p>Pendekatan yang dilakukan guru PAI lebih sering menerapkan pembelajarannya dengan di hubungkan dengan Al-Qur'an dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru lainnya juga memberikan pembelajaran tentang akhlak dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua walaupun guru lainnya bukan guru PAI tapi bisa mendidik akhlak kita mbak.</p> <p>setiap pagi setelah apel membaca yasin di lapangan, kemudian setelah itu salim-saliman dengan guru lalu siap-siap sholat duha berjama'ah, terus kalau siang hari ada sholat berjama'ah duhur, lalu ada sholat berjama'ah</p>	<p>FM 1</p> <p>FM 2</p>

	Darul Ulum Peterongan Jombang ?	asar.	
2.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas, terutama untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	Tau sendiri kan mbak disini pondok, jadi hukuman yang pantas menurut saya ya disuruh baca yasin di tengah lapangan, biar jera, lalu kalau perempuan di suruh untuk mengambil sampah yang ada di sekitar sekolah, kalo laki-laki juga bisa di gundul mbak biar ada efek jera tidak mengulangi perbuatannya	FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Firman Aditya Humam
Jabatan : siswa kelas XI TKJ-1
Hari, tanggal : senin, 30 Juli 2018
Waktu : 11.09 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	<p>Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa ?</p> <p>Bagaimana pendapat saudara tentang guru di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK</p>	<p>pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran selalu diimbangi antara teori dengan praktek, misalnya saat ada pembelajaran tentang cara berwudhu jadi kita langsung terjun ke lapangan dan ditunjukkan cara berwudhu yang baik dan benar. Kemudian gurunya dalam menyampaikan pembelajaran menarik, kadang menggunakan LCD, kadang metodenya menghafal dan lain-lain. guru juga mengutamakan akhlakul karimah dan kedisiplinan kepada siswanya.</p> <p>setiap pagi di cek mulai dari atribut, kemudian membaca yasin setiap apel pagi, biasanya juga sholat duha berjama'ah kemudian sholat duhur berjama'ah dan sholat asar berjama'ah di</p>	<p>FM 1</p> <p>FM 2</p>

	Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	masjid Islamic Center	
2.	Bagaimana bentuk hukuman yang pantas, terutama untuk menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	Tergantung kesalahan siswa mbak, misalnya terlambat masuk sekolah akan di hukum membersihkan halaman sekolah atau dengan di gundul untuk yang laki-laki, kalo yang perempuan di suruh berdiri di tengah lapangan sampai apel pagi selesai	FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Siti Masrikha
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Hari, tanggal : Selasa, 07 Juli 2018
Waktu : 09.33 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penanaman nilai moral siswa yang di kembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Bagaimana langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan	Dalam penanaman nilai moral ini guru memberikan contoh suri tauladan kepada siswa, memberikan figur dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dari guru BK sendiri mbak memberikan materi tentang akhlak, perilaku, dan norma-norma yang ada di masyarakat sehingga siswa dapat paham bila siswa sudah terjun di masyarakat nantinya. Kemudian langkah yang dikembangkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai moral di siswa itu dengan memberikan pembelajaran tentang akhlak dan norma-norma islam serta menceritakan suri tauladan	FM 2

	Jombang ?		
2.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?</p> <p>Siapa saja yang dilibatkan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa harapan ibu kedepan mengenai moral</p>	<p>untuk faktor pendukungnya mbak, yang jelas setiap institusi sekolah akan memiliki peraturan dan pondok juga akan memiliki aturan. Untuk faktor penghambatnya saat ini zaman dimana anak dapat mengakses internet kan mbak, kalau misalkan mereka bisa mengakses positif maka akan memberikan dampak positif juga, kalau mereka mengakses ke hal-hal yang negatif maka pengaruhnya ke mereka sendiri, memang mbak sebagai guru kami ingin semua siswa bisa mengetahui semua pengetahuan di luar sana supaya mereka pengetahuannya luas. Solusi untuk faktor penghambat tadi kita sebagai guru bisa menyelesaikannya dengan tim, mungkin kita akan berkerjasama dengan waka kesiswaan, guru juga melakukan pendampingan saat siswa mengakses internet kita sebagai guru juga akan memblokir situs-situs yang mungkin bersifat dewasa dan negatif. Yang terlibat dalam menanamkan nilai moral siswa sebetulnya menurut saya ya semua mbak, semua dari pimpinan, guru, dan karyawan sekolah karena mau tidak mau beliau-beliau</p>	FM 3

	<p>siswa saat ini, khususnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>semua juga seorang figur yang patut dicontoh oleh siswanya dan sebagai bapak atau ibu guru kami berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa kami. Untuk harapannya paling tidak siswa kami berhasil menjadi anak yang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, anak-anak kami setelah lulus mampu berhasil untuk memperoleh kampus terbaik ataupun memperoleh kerjaan yang baik, karena sebagai bapak ibu guru hanya bisa memberikan yang terbaik dan mencontohkan kepada siswa yang baik juga .</p>	
--	--	--	--



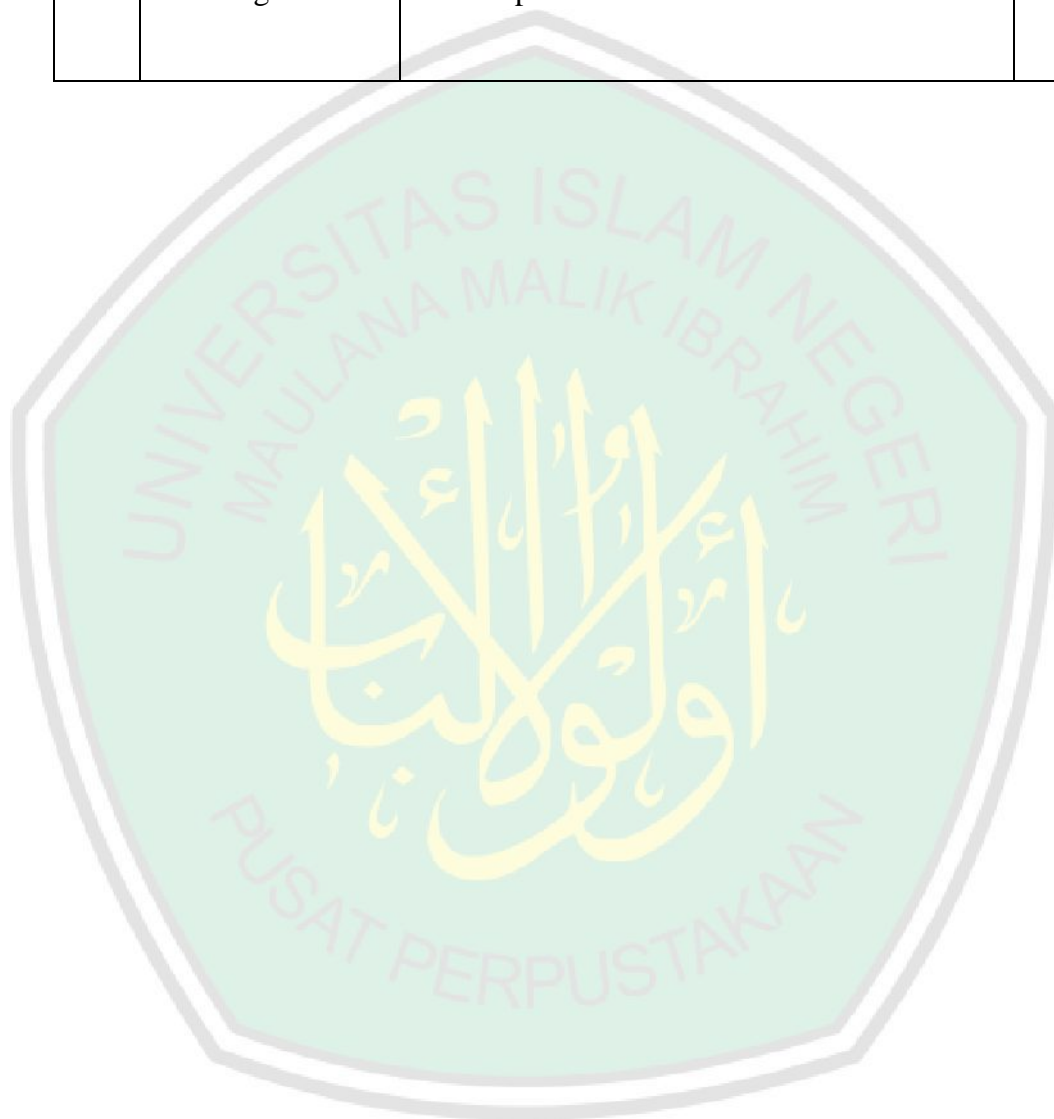
TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Titik Isbandiyah
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Hari, tanggal : Selasa, 07 Juli 2018
Waktu : 09.46 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penanaman nilai moral siswa yang di kembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Bagaimana langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan	Dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini guru bisa memberikan di dalam pembelajaran diri bimbingan (PDB) atau juga bisa pelajaran BK (Bimbingan Konseling), materi-materinya bisa meliputi tentang nilai moral siswa ya mbak. Dalam pembelajaran seperti itu tadi anak-anak diharapkan bisa mengerti dan menerapkan. Kemudian menurut saya langkah yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini dari materi pembelajaran tentang akhlak, kegiatan apel pagi, sarana (masjid Islamic Center) sudah memadai untuk melakukan penanaman moral mulai dari melakukan sholat berjama'ah dan membiasakan senyum, sapa, salam.	FM 2

	Jombang ?		
2.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?</p> <p>Siapa saja yang dilibatkan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa harapan ibu kedepan mengenai moral siswa saat ini,</p>	<p>Untuk faktor pendukung dalam menanamkan nilai moral siswa ini selain dari gurunya , masyarakat sekitar seperti majelis pondok pesantren, beberapa orang dari luar pondok yang bekerjasama dengan sekolah seperti psikolog, dari pembinaan polres jombang juga. Untuk faktor penghambatnya memang lokasi SMK Telekomunikasi ini sangat strategis dekat dengan flyover, dekat stasiun kereta api, anak-anak mudah untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan keluar dari sekolah atau pondok tanpa izin. Solusi dari penghambat tadi mbak, mungkin dari pondok dan sekolah aturannya di perketat, guru mengecek siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, juga di luar sekolah misalnya di tempat cangkrukan warung kopi, dan bekerjasama dengan keamanan Pondok Pesantren Darul Ulum. Kalau misalnya penanganan yang ringan untuk siswa yang melanggar bisa dari guru kalo yang berat kita bekerjasama dengan kemandirian pondok. Yang terlibat dalam melakukan penanaman moral ini seluruh warga yang ada di sekolah baik dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan.</p>	FM 3

	<p>khususnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>Harapan saya untuk kedepannya anak-anak lebih baik lagi dengan dunia IT nya dan diharapkan memiliki moral yang baik karena setelah sekolah disini akan terjun ke masyarakat dan di pandang lulusan SMK dan lulusan pondok.</p>	
--	--	---	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : H.Kusaeri
Jabatan : waka kesiswaan
Hari, tanggal : Selasa, 07 Juli 2018
Waktu : 08.56 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penanaman nilai moral siswa yang dikembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	Dalam penanaman moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini melalui aplikatif Pondok Pesantren Darul Ulum yang dilaksanakan setiap pagi yaitu : istighosah, do'a bersama, tahlil, serta siswa berjajar baris saat masuk ke sekolah untuk bersalam-salaman dengan guru dan ada tambahan materi akhlakul karimah yang dikembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini. guru juga menjadi uswah teladan untuk murid serta guru juga menerapkannya.	FM 2
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman	faktor pendukungnya mempunyai fasilitas yang disediakan sekolah untuk melakukan penanaman nilai moral misal seperti di masjid	

	<p>nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?</p> <p>Siapa saja yang dilibatkan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p> <p>Apa harapan bapak kedepan mengenai moral siswa saat ini, khususnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum</p>	<p>Islamic Center untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah , lapangan sekolah yang tiap paginya melakukan do'a bersama, istigosah dan tahlil. Faktor penghambatnya di sekolah ini siswa banyak yang berbeda suku, provinsi seperti luar jawa sehingga adanya penghambat terkait dengan akhlak, biasanya anak-anak masih melakukan kebiasaan yang ada di rumah mereka, disini juga ada anak kampung yakni anak yang sekolah saja tidak mondok biasanya juga kalo anak kampung di kampungnya hanya mengaji Al-Qu'an saja tetapi kurangnya mendapatkan materi akhlak.</p> <p>Solusi untuk kendala tersebut dari pihak sekolah ini memetakan anak kampung untuk mendapatkan materi khusus tentang akhlak.</p> <p>Yang terlibat dalam penanaman moral ini semua pihak sekolah, lingkungan dan seluruh siswa yang sudah lama menetap disini untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa yang baru. harapan saya kedepannya akhlak itu penting karena akhlak itu sebelum ilmu dan ilmu tanpa akhlak tidak akan bisa kedua harapan saya agar siswa siswi SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa berakhlakul karimah.</p>	<p>FM 3</p>
--	---	---	-------------

	Peterongan Jombang ?		
--	-------------------------	--	--

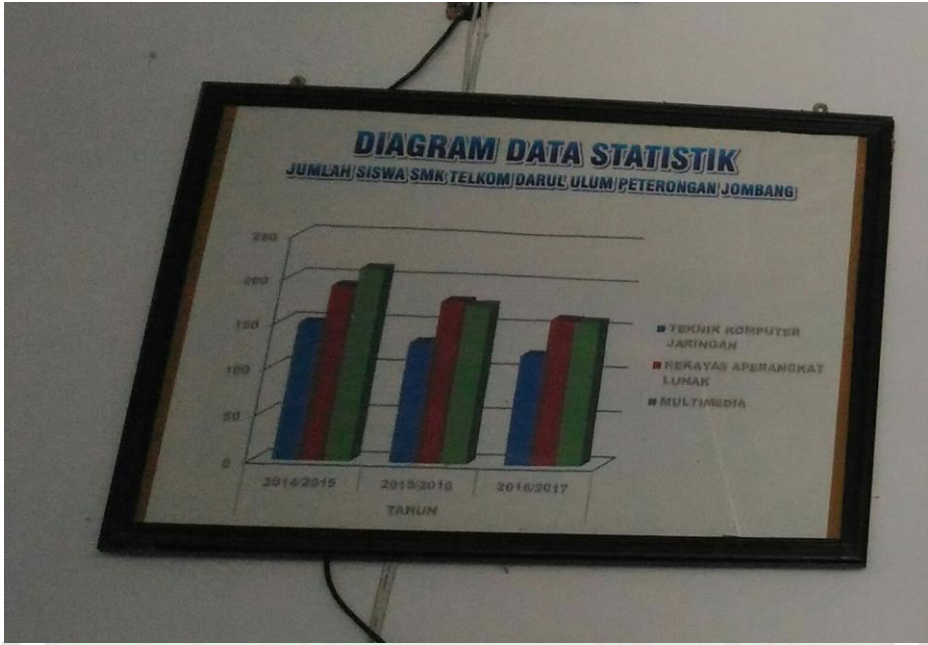


TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ir. Nurkoyin
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal : Selasa, 07 Juli 2018
Waktu : 10.18 WIB
Tempat : SMK Telekomunikasi Darul Ulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penanaman nilai moral siswa yang dikembangkan di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?	Dalam penanaman moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ini kita mulai dari belajar akhlak agar siswa diajari tentang agama dan juga agar siswa tersebut bernilai. Kedisiplinan mulai dari pagi sampai sore hari di sekolah siswa diajarkan tentang ilmu agama dan ilmu teknologi.	FM 2
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penanaman nilai moral siswa di SMK	faktor pendukung dalam permasalahan moral siswa dapat ditanamkan tentang pembelajaran akhlak untuk di masyarakat nantinya, untuk faktor penghambat masih ada siswa yang tidak disiplin. Siswa kalau tidak disiplin maka	

	<p>Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ? Siapa saja yang dilibatkan dalam menanamkan nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ? Apa harapan Bapak kedepan mengenai moral siswa saat ini, khususnya di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang ?</p>	<p>moralnya kurang, solusi untuk mengatasi hal tersebut di SMK Telekomunikasi ini kita sebagai guru yang mendidik, menanamkan akhlak, mulai dari sopan santun, kedisiplinan yang bagus, jadi tiap pagi di disiplinkan apel pagi, setelah apel pagi sholat berjama'ah duha, saat siang diwajibkan untuk sholat berjama'ah duhur lalu sore hari juga sholat berjama'ah asar nah dengan adanya begitu maka akan bisa tertanamnya nilai moral. Yang terlibat dalam menanamkan nilai moral itu semua guru, kepala sekolah agar siswa berakhlak mulia dan disiplin. Harapan saya kedepan siswa siswi yang lulusan dari SMK Telekomunikasi Darul Ulum ini bisa tertanam dengan sendirinya akhlak baik, sopan santun dengan semua orang agar para pelajar rasa islaminya itu kelihatan.</p>	<p>FM 3</p>
--	---	---	-------------



(Diagram data statistik jumlah siswa SMK Telekomunikasi Darul Ulum)



(Struktur Organisasi SMK Telekomunikasi Darul Ulum)



(Visi Misi sekolah SMK Telekomunikasi Darul Ulum)



(Struktur tata usaha SMK Telekomunikasi Darul Ulum)



(wawancara dengan bapak kepala sekolah Ir. Nurkoyin)



(wawancara dengan bapak Mu'adzin (Guru PAI))



(wawancara dengan bapak H. Kusaeri (waka kesiswaan))



(wawancara dengan bapak Akhmad khoiron (Guru PAI))



(wawancara dengan ibu Siti Masrikha (Guru BK))



(wawancara dengan ibu Titik Isbandiyah (Guru BK))



(wawancara dengan ibu Dhilaliyatul Khariroh (Guru PAI))



(Wawancara dengan siswi kelas XI-RPL 2 Diah Ayu Pustita Maharani)



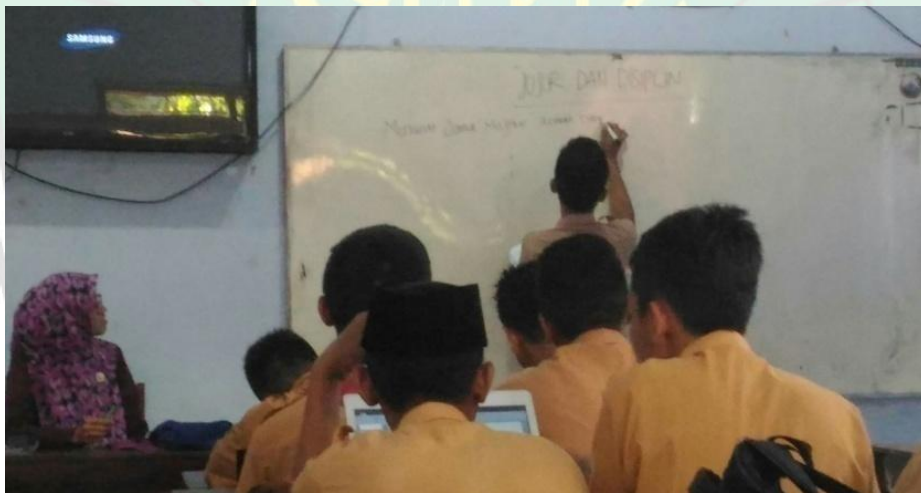
(Wawancara dengan siswi kelas XII-MM2 Puspita Maurita)



(wawancara dengan siswa kelas XI-TKJ 2 Muhammad Firman Aditya Humam)



(Kegiatan pembelajaran siswa SMK Telkomunikasi Darul Ulum pembelajaran PAI)



(Kegiatan pembelajaran siswa SMK Telkomunikasi Darul Ulum pembelajaran PAI)



(Kegiatan pembelajaran siswa SMK Telkomunikasi Darul Ulum pembelajaran PAI)



(Kegiatan siswa setiap hari apel pagi dengan berbaris di lapangan sekolah)



(kegiatan siswa setelah apel pagi membaca surat yasin, waqi'ah, dan al-mulk)



(kegiatan siswa sholat berjama'ah duhur)



(Kegiatan siswa dan siswi membaca istighosah dan tahlil)



(kegiatan siswi sholat berjama'ah Asar)



(kegiatan siswa sholat berjama'ah duha)



(kegiatan siswi sebelum memasuki sekolah berjabat tangan dan saliman dengan guru)



(kegiatan siswa sebelum memasuki sekolah berjabat tangan dan salaman dengan guru)



(contoh kartu absensi siswa sebelum memasuki kelas dilakukan pengecekan untuk absen)



(masjid islamic center biasanya digunakan siswa dan siswi dalam melakukan sholat berjama'ah)





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). Email:fitk@uin malang ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizka Umami
Nim : 14110214
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa Di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	19-04-2018	ACC Proposal Skripsi	
2.	21-05-2018	a) Revisi instrumen wawancara b) penulisan perlu diperbaiki c) penambahan kajian teori	
3.	15-08-2018	a) Revisi Kesimpulan dibuat jawaban sesuai rumusan masalah b) Abstrak c) daftar isi kurang rapi d) data di fokuskan	
4.	21-08-2018	a) Revisi sistematika pembahasan belum keseluruhan b) data observasi dan dokumentasi perlu di tunjukkan dalam paparan data c) foto dalam paparan data dikurangi d) dibaca ulang agar tidak ada kesalahan penulisan	
5.	27-08-2018	a) Revisi Abstrak b) Pemaparan data perlu variatif	
6.	03-09-2018	a) Revisi Abstrak b) Daftar isi kurang rapi c) penulisan perlu diperbaiki	
7.	05-09-2018	a) lampiran yang tidak perlu sebaiknya tidak disertakan b) lembar pernyataan belum ada c) bukti konsultasi minimal 8 kali	
8.	07-09-2018	ACC Skripsi	

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

BIODATA PENULIS



Nama : Rizka Umami
NIM : 14110214
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 06 Februari 1995
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Raya Sawojajar No.39 B RT. 006 // RW. 002 -
Kecamatan Kedungkandang -Kota Malang - Jawa Timur
(Kode Pos 65139)
Nomor HP : 085745447770
Alamat e-mail : rizkaumami0695@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun Lulus	Sekolah / Institusi / Universitas
2001	TK Hidayatul Mubtadi'in Malang
2007	SDN Sawojajar 1 Malang
2010	SMP 1 DU Jombang
2013	SMK Telekomunikasi DU Jombang
2014	PABTI (Universitas Negeri Malang)
2018	UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang